

JURNAL MADANITM

ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

www.jurnalmadani.org

Vol. 7, No. 1, Maret 2024

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Karunia Agung, Kota Tangerang Selatan
Syawaludin, Shela Indah Savitri, Indra Januar Rukmana

Implementasi Kerja Sama Indonesia dengan Singapura bidang Financial Technology Tahun 2017-2020
Dimas Bhayu Akoso, Syahrul Salam

Kerja Sama Keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui Local Currency Settlement di Sektor Perdagangan pada periode 2020-2023
Iloni Azarine Warangani, Shanti Darmastuti

Pengaruh Pelatihan Kerja, Komunikasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic)
Inna Nisawati Mardiani, Retno Purwani Setyaningrum, Nuraeni Amaliah

Dampak Kualitas Produk, Pemasaran Digital, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Ventela di Jabodetabek
Nurul Sriminarti, Muhammad Arfan



Terbit dua kali setahun pada Maret dan September.

Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

Chief Editor

Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Mahirah Kamaludin (ID Scopus: 56102066600), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ), Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Lianto (ID Scopus: 57204350427) - (ID Scholar: oARvINsAAAAJ), Universitas Widya Dharma Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Nike Mutiara Fauziah (ID Scholar: wZQIL-cAAAAJ), Universitas Negeri Tidar Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Sari Rahmadhani (ID Scholar: smL6oNoAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Wahid Akbar Basudani (ID Scholar: y-kmEyKAAAAJ), Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triandora, Indonesia

Arif Surahman (ID Scholar: MoiAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Gunartin (ID Scholar: 4kVcOgoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Arif Zunaidi (ID Scholar: qsVcikMAAAAAJ), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jawa Tengah, Indonesia

Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Yusliza Mohd Yusoff (ID Scopus: 57191439114) - (ID Scholar: BWergzIAAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Zikri Muhammad (ID Scopus: 57212080462) - (ID Scholar: OxE3lzMAAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfoAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Hamdy Hady (ID Scopus: 57196287877) - (ID Scholar: Lxkk0AQAAAAJ), Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta, Indonesia

Umi Rusilowati (ID Scopus: 57191376785) - (ID Scholar: bO6hVdUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia

Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: HnHL9JcAAAAJ), Universitas Prasetiya Mulya, Indonesia

Rolyana Ferinia (ID Scopus: 57200333643) - (ID Scholar: blvfl7kAAAAJ&hl), Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia

Pitri Yandri (ID Scopus: 57195837764) - (ID Scholar: 5Gg94OIAAAAAJ&hl), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta, Indonesia

RR Retno Sugiharti (ID Scopus: 57196196627) - (ID Scholar: o2V4ys4AAAAJ), Universitas Negeri Tidar Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Sewaka (ID Scopus: 57196299900) - (ID Scholar: wZImbj8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Andryan Setyadharma (ID Scopus : 5757211883495) - (ID Scholar: i8iXh9wAAAAJ), Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Bambang Sutrisno (ID Scopus: 57269726900) - (ID Scholar: bXeUNgUAAAAJ), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57212464507) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Rohmat Indra Borman (ID Scopus: 57205615323) - (ID Scholar: MLf7eZQAAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia
Novita Wahyu Setyowati (ID Scopus: 57211534615) - (ID Scholar: NJcgE1sAAAAJ), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia
Nuryani Tri Rahayu (ID Scopus: 57216185794) - (ID Scholar: ZUZ-xKIAAAAAJ), Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Muhammad Nur Abdi (ID Scopus: 57211883957) - (ID Scholar: 6Vy_TQIAAAAAJ), Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Hantono (ID Scopus: 57215914506) - (ID Scholar: 8JlbZr4AAAAJ), Universitas Pelita Harapan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Caecilia Wahyu Estining Rahayu (ID Scopus: 57214450646) - (ID Scholar: 1yzvy- oAAAAJ), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia
Paulina Y Amtiran (ID Scopus: 57194165757) - (ID Scholar: TEAvDjsAAAAJ), Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
M Risal (ID Scopus: 57219350492) - (ID Scholar: kLXSUasAAAAJ), Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Maria Esomar (ID Scopus: 57216259318) - (ID Scholar: UwHZIhgAAAAJ), Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
Ryan Elfahmi (ID WoS: HDO-6199-2022) - (ID Scholar: OJwBFlwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Kardison Lumban Batu (ID Scopus: 57060521700) - (ID Scholar: VekiMbkAAAAJ), Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
Nur Asni Gani (ID Scopus: 57269726900) - (ID Scholar: bXeUNgUAAAAJ), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Nefo Indra Nizar (ID Scholar: S2bwHOWAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Nuzul Inas Nabila (ID Scholar: 0GhhbY0AAAAJ), Universitas Lampung, Indonesia
Nurhadi (ID Scholar: 8P4e9oAAAAJ), STAI Al-Azhar Pekanbaru, Riau, Indonesia
Khayatun Nufus (ID Scholar: To24T5oAAAAJ), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Achmad Yudi Wahyudin (ID Scholar: 856ta0AAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia
Astohar (ID Scholar: H4dV8jQAAAAJ), STIE Totalwin Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Ruknan (ID Scholar: eULYNN8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Putu Pradiva Putra Salain (ID Scholar: YC8KO0cAAAAJ), Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia
Rini Indriani (ID Scholar: QMQmywwAAAAJ), Universitas Bengkulu, Indonesia
Novita Indrawati (ID Scholar: 8ccn3qwAAAAJ), Universitas Riau, Indonesia
Nurzi Sebrina (ID Scholar: 0Q5CUNoAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Susi Astuti (ID Scholar: MuF-d-wAAAAJ), Universitas Putra Bangsa, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia
Dhian Andanarini Minar Savitri (ID Scholar: JJ4YSwgAAAAJ), STIE Totalwin Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Wan Laura Hardilawati (ID Scholar: KTma4E0AAAAJ), Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Budi Istiyanto (ID Scholar: vgDncZEAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Desain/Layout
Muhammad Fahrizal Rizki Batubara

Alamat Redaksi dan Tata Usaha

Jurnal MADANI: *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*,
dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM),
Jalan Kiwi IV No. 7 Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten
15417 Indonesia

Website: www.jurnalmadani.org, E-mail: jurnalmadani@lkd-pm.com

Telp./Faks.: 021-74771224

Hotline Chat: +62 859-6040-1451

JURNAL MADANI: *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*,
diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan
Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), sejak Maret 2018.
Terbit berkala setiap enam bulan sekali (dua kali setahun).
Penanggung jawab adalah Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media lain.

Tulisan dapat dikirim dalam bentuk artikel cetak dan *softcopy* dengan format
seperti yang tercantum pada halaman cover belakang luar. Artikel yang masuk akan
di-*review* substansinya oleh Dewan Redaksi dan disunting untuk
keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, **Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** dapat terbit kembali untuk tahun yang ketujuh. Pencapaian di tahun yang ketujuh ini merupakan prestasi tersendiri bagi kami selaku penerbit dan pengasuh/pengelola. Alhamdulillah, edisi yang ketigabelas yaitu Vol. 7, No. 1, Maret 2024, ini dapat terbit tepat waktu sebagaimana pada terbitan edisi-edisi sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020 per tanggal 3 Agustus 2020, Alhamdulillah **Jurnal MADANI** naik peringkat menjadi **SINTA 4**.

Adapun cakupan dalam **Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** ini merupakan ide-ide atau gagasan maupun hasil kajian dan karya ilmiah yang berasal dari penelitian dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Selain itu keberadaan Jurnal ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

Tentu, pada penerbitan edisi yang ketigabelas ini juga masih banyak kekurangan di sana- sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau ke email **Jurnal MADANI**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi **Jurnal MADANI**.

Terima kasih dan selamat membaca. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 6, No. 2, September 2023
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

JURNAL **MADANI**[®]
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT MULTI KARUNIA AGUNG, KOTA TANGERANG SELATAN <i>oleh Syawaludin, Shela Indah Savitri, Indra Januar Rukmana</i>	1
IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA DENGAN SINGAPURA BIDANG FINANCIAL TECHNOLOGY TAHUN 2017-2020 <i>oleh Dimas Bhayu Akoso, Syahrul Salam</i>	20
KERJA SAMA KEUANGAN ANTARA INDONESIA DAN JEPANG MELALUI LOCAL CURRENCY SETTLEMENT DI SEKTOR PERDAGANGAN PADA PERIODE 2020-2023 <i>oleh Iloni Azarine Waranggani, Shanti Darmastuti</i>	33
PENGARUH PELATIHAN KERJA, KOMUNIKASI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. VIRGINIA ESTETIKA (FARINA BEAUTY CLINIC) <i>oleh Inna Nisawati Mardiani, Retno Purwani Setyaningrum, Nuraeni Amaliah</i>	48
DAMPAK KUALITAS PRODUK, PEMASARAN DIGITAL, DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU VENTELA DI JABODETABEK <i>oleh Nurul Sriminarti, Muhammad Arfan</i>	60



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 7, No. 1, Maret 2024 (1 - 19)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v7i1.333>



Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Multi Karunia Agung, Kota Tangerang Selatan

Syawaludin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02298@unpam.ac.id

Shela Indah Savitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02583@unpam.ac.id

Indra Januar Rukmana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02585@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi dan gaya kepemimpinan berdampak pada kinerja karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan. Untuk memastikan representasi yang memadai, seluruh populasi karyawan diikutsertakan dalam penelitian ini, yang melibatkan 86 orang. Penelitian ini mengadopsi metode analisis kuantitatif, dengan fokus pada pengolahan data numerik secara mendalam. Prosedur analisis termasuk uji asumsi klasik, korelasi, determinasi, pengujian hipotesis, dan alat analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja organisasi, yang dapat direpresentasikan oleh persamaan regresi $Y = 13,228 + 0,466 X1 + 0,233 X2$. Koefisien determinasi simultan sebesar 0,771 dan koefisien korelasi simultan sebesar 0,754. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan kinerja karyawan, yang ditunjukkan oleh nilai thitung yang melebihi ttabel, dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Insentif juga terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja pekerja, dengan nilai thitung yang signifikan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa motivasi kerja dan gaya kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how motivation and leadership style affect workers' performance at PT Multi Karunia Agung Lestari South Tangerang City. In order to create a saturated sample for this study, the entire population was used as the sample. There are 86 employees involved in this quantitative research project. This study employs a quantitative analysis methodology, which is the use of in-depth numerical data analysis. Data processing and analysis procedures include classical assumption tests, correlation and determination tests, hypothesis testing, and testing and

descriptive data analysis tools. Employee performance at PT Multi Karunia Agung Lestari South Tangerang City is positively and significantly impacted by the leadership style and work motivation of the organization use $Y = 13,228 + 0.466X_1 + 0.233X_2$ as the regression equation. According to these findings, there is a 0.771 simultaneous determination coefficient and a 0.754 simultaneous correlation coefficient. Employee performance under this leadership style has a value of $t_{count} > t_{table}$ ($10,535 > 1.663$) with a significant value of $0.000 < 0.005$. Next, there is incentive for worker performance when $t_{count} > t_{table}$, or $9.241 > 1.663$. The $F_{count} > F_{table}$, with a significance level of $0.000 < 0.05$, is $60.893 > 2.712$. Thus, it follows that job motivation and leadership style have a big impact on how well employees perform.

Keywords : Leadership Style, Motivation, Employee Performance

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat. Terlebih beberapa waktu belakangan ini, banyak masyarakat yang mulai menyadari untuk memperhatikan kesehatan dengan mengkonsumsi vitamin-vitamin yang memiliki pengaruh bagi kesehatan tubuh. Sejalan dengan perkembangannya PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan menyadari akan kebutuhan masyarakat tersebut semakin membekali diri dengan ketersediaan dan kelengkapan dalam bidang kesehatan terlebih setelah pandemi. PT Multi Karunia Agung Lestari terus berusaha memenuhi ketersediaan produk obat serta vitamin yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal ini peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat dan menilai bagaimana keterkaitan dan keterlibatan sumber daya manusia dalam menopang kinerja yang berlangsung pada PT Multi Karunia Agung Lestari.

Sumber daya manusia merupakan komponen utama yang berdampak pada terselesainya segala jenis pengaturan atau sistem yang telah disusun dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Sumber daya manusia adalah gabungan kemampuan, daya pikir, dan daya nyata yang digerakkan oleh seseorang. Penghibur yang sifatnya dilakukan oleh keturunan dan iklim, sedangkan pelaksanaan kerja didorong oleh kerinduan untuk memuaskan pemenuhan (Malayu, 2017).

Pada umumnya, kinerja yang diselenggarakan oleh karyawan tersebut dalam banyak kasus didasarkan pada inspirasi kerja dari pekerja itu sendiri. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang

pionir mempengaruhi cara berperilaku bawahan, sehingga mereka akan berkolaborasi dan bekerja secara menguntungkan untuk mencapai tujuan hierarki. Gaya inisiatif adalah salah satu bagian penting di mana seorang pionir harus mempunyai pilihan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menunjukkan kapasitasnya sehingga semua tujuan organisasi dapat dicapai sesuai rencana (Hasibuan, 2017). Dengan motivasi kerja dan gaya kepemimpinan yang tepat, besar kemungkinan terciptanya kinerja hebat yang diciptakan oleh setiap individu dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Kinerja adalah kemajuan seseorang dalam menyelesaikan usaha dan hasil kerja yang dicapai oleh orang perseorangan atau berkumpul dalam suatu perkumpulan sesuai dengan kekuasaan dan kewajibannya masing-masing atau bagaimana seseorang seharusnya bekerja dan bertindak sesuai tugas yang telah dibagikan kepadanya serta jumlah, kualitas, dan waktu yang digunakan dalam melakukan tugas (Sutrisno, 2016). Dilihat dari pemahamannya, dengan gaya otoritas dan inspirasi kerja yang baik, diyakini tidak akan sulit bagi perwakilan untuk memberikan kinerja yang baik di tempat mereka bekerja.

Motivasi diartikan sebagai faktor pendorong dalam cara berperilaku seseorang. Setiap gerakan yang dilakukan oleh individu mengutamakan faktor-faktor yang mendukung tindakan tersebut, sehingga inspirasi kerja setiap individu akan menjadi unik. Motivasi dituangkan dari kepribadian para agen dalam menghadapi kondisi kerja dalam pergaulan. Inspirasi adalah suatu kondisi atau energi yang menggerakkan wakil-wakil yang terkoordinasi atau diarahkan untuk mencapai tujuan hierarki organisasi. disposisi

mental yang ahli dan positif dari perwakilan terhadap lingkungan kerja mereka untuk mencapai eksekusi paling ekstrem (Mangkunegara, 2015). Selain inspirasi kerja dalam diri seseorang, gaya administrasi yang diterapkan para pemimpin dalam organisasi juga sangat mengontrol dalam pengelolaan pelaksanaan perwakilan.

Banyak faktor yang menjadi latar belakang yang mengakibatkan terjadinya penurunan efektivitas bekerja, salah satunya adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan yang menurun, akan membuat hasil pekerjaannya pun semakin buruk. Selain itu, fluktuasi jumlah pengerjaan proyek diiringi dengan adanya keluhan dari konsumen. Pekerjaan yang dikerjakan tidak terlepas dari kesalahan.

Dari data terlihat bahwa fluktuasi jumlah keluhan konsumen mengikuti dengan jumlah pengerjaan proyek. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat disebabkan oleh banyak sebab, di antaranya penyampaian tugas oleh pemimpin yang penerimaannya kurang sesuai oleh karyawan, kepuasan karyawan selama bekerja sehingga mempengaruhi semangat kerja pada karyawan, dan sikap pemimpin yang tegas sehingga karyawan segan untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan adanya permasalahan tersebut diduga adanya pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan research gap pada penelitian terdahulu tentang gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Astria Khaizirah, dkk (2020), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Qodriani Fajrin, dkk (2020), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Sedangkan penelitian tentang gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Suwanto (2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Maudy Rosalina, dkk (2020), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

karyawan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sandhi Fialy Harahap, dkk (2020), menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Cion Orocomna, dkk (2021), menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan.

METODE

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, memata-matai, dan menemukan informasi dari lapangan yang dapat diwakili oleh prinsip-prinsip tertentu. Teknik subjektif menghasilkan penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa kata-kata dan implikasi, nilai-nilai dan pemahaman dengan metodologi yang ditujukan pada landasan dan masyarakat secara komprehensif 'secara keseluruhan' atau mengkajinya secara keseluruhan (Bogdan, 2012).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Multi Karunia Agung Lestari yang berjumlah 86 populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara nonprobability sampling yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dalam jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus bahwa semua populasi diikutsertakan yaitu sebanyak 86 sumber daya manusia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Teknik analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS 26 melakukan pengujian statistik dalam uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik, determinasi, korelasi, regresi serta uji t dan uji F.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari hasil pra survei yang dilakukan terhadap 25 karyawan dari 86 orang karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari, ada 18 karyawan yang setuju atau merasa kurang jelasnya informasi yang diberikan oleh pimpinan.

Sehingga dapat dikatakan adanya kekurangan dalam kemampuan komunikasi yang dapat menghambat karyawan dalam melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yang pada dasarnya juga mempengaruhi hasil dari kinerja yang diciptakan oleh karyawan PT Multi Karunia Agung Lestari. Dengan adanya penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pada PT Multi Karunia Agung Lestari masih belum optimal. Dengan demikian perlu dilakukan optimalisasi kembali guna meningkatkan gaya kepemimpinan pada PT Multi Karunia Agung Lestari.

Tabel 1. Pra survei gaya kepemimpinan pada PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan

No.	Indikator	Keterangan	Tidak Setuju	Setuju
1.	Kemampuan mengambil keputusan	Pimpinan selalu mengambil keputusan yang merugikan karyawan	10	15
2.	Kemampuan memotivasi	Pimpinan kurang memotivasi karyawan	8	17
3.	Kemampuan komunikasi	Penyampaian informasi yang diterima kurang jelas terhadap karyawan	12	13
4.	Kemampuan mengendalikan bawahan	Pimpinan selalu memberi beban lebih terhadap tugas karyawan	7	18
5.	Tanggung jawab	Pimpinan seringkali menghindar dari tanggungjawabnya	11	14

Tabel 2. Karyawan PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Manager toko	4
2.	Staf Keuangan	5
3.	Administrasi	9
4.	Controller	6
5.	Kepala apoteker	4
6.	Asisten apoteker	48
7.	Petugas kebersihan	5
8.	Petugas keamanan	5
Total		86

Tabel 3. Sistem manajemen kinerja karyawan PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan

Klasifikasi	Rentang Nilai
A = Baik sekali	>100
B+= Baik +	>95 – 100
B = Baik	>90 – 95
B- = Baik-	>80 – 90
C = Cukup	>70 – 80
D = Kurang	>55 – 70
E = Nihil	<55

Tabel 4. Metode pemberian motivasi pada karyawan PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan

No.	Pemberian Motivasi (Materil non Materil)	Keterangan
1.	BPJS (kebutuhan rasa aman)	Ada
2.	Pensiun/pesangon (kebutuhan rasa aman)	Tidak Ada
3.	THR, hanya pegawai tetap dan kontrak (kebutuhan fisiologis)	Ada
4.	Upah lembur (kebutuhan fisiologis)	Ada
5.	Uang makan, apabila jam kerja melebihi 8 jam kerja (kebutuhan fisiologis)	Tidak Ada
6.	Penghargaan atas loyalitas/masa kerja. (kebutuhan penghargaan)	Ada
7.	Outing atau gathering resmi antar karyawan	Tidak Ada
8.	Bonus tahunan, jika mencapai target perusahaan. (Kebutuhan penghargaan)	Ada

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pemberian motivasi yang dilakukan PT Multi Karunia Agung Lestari lebih memfokuskan terhadap hal-hal materi yang membangun motivasi kerja karyawan. Misalnya, pemberian pesangon di mana jika ada karyawan yang berhenti bekerja, diberikan uang lembur, penghargaan masa kerja hingga adanya bonus tahunan. Namun PT Multi Karunia Agung Lestari kurang memperhatikan sosialisasi antar karyawan pada perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari tidak adanya kegiatan outing atau gathering resmi dari perusahaan yang pada umumnya dilakukan guna membangun keseimbangan dan keakraban antar karyawan di perusahaan.

Sehingga dengan tidak adanya keakraban antar karyawan sulit pula membangun motivasi kerja yang baik antar karyawan pada PT Multi Karunia Agung lestari. Sehingga membuat adanya keterhambatan dalam memaksimalkan kinerja yang dihasilkan tiap-tiap karyawan. Untuk itu digunakan ringkasan ujian kinerja karyawan yang berlaku di organisasi untuk menentukan eksekusi pekerja dalam evaluasi eksekusi.

Apabila dilihat dari hasil penilaian kinerja pada umumnya terhadap 86 orang, maka cenderung terlihat pada hasil rekap pelaksanaan pekerja tahun 2018-2020 periode triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Pencapaian penilaian kinerja karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan

No.	Tahun	Triwulan	Standar Kinerja	Kinerja yang Dicapai	Predikat	Keterangan
1.	2018	Triwulan 1	75	82	B-	Baik-
2.	2018	Triwulan 2	75	80	B-	Baik-
3.	2018	Triwulan 3	75	78	C	Cukup
4.	2018	Triwulan 4	75	82	B-	Baik-
5.	2019	Triwulan 1	75	90	B	Baik
6.	2019	Triwulan 2	75	89	B-	Baik-
7.	2019	Triwulan 3	75	90	B-	Baik-
8.	2019	Triwulan 4	75	85	B-	Baik-
9.	2020	Triwulan 1	75	72	C	Cukup
10.	2020	Triwulan 2	75	68	D	Kurang
11.	2020	Triwulan 3	75	76	C	Cukup
12.	2020	Triwulan 4	75	73	C	Cukup

Sumber: PT Multi Karunia Agung Lestari 2021.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa data kinerja pada PT Multi Karunia Agung Lestari, diketahui bahwa standar penilaian yang dimiliki perusahaan sebagai penilaian terhadap kinerja karyawan yaitu senilai 75. Sementara itu pada tabel 3 dapat dilihat klasifikasi terhadap rentang nilai yang menjadi pedoman terhadap penilaian kinerja Karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari.

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas (uji instrumen)

Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015), validitas adalah tingkat ketepatan

antara informasi yang terjadi pada objek eksplorasi dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh ahli. Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya pertanyaan atau pernyataan dalam jajak pendapat yang disampaikan. dengan standar yang menyertainya.

1. Jika nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel* ($rhitung > rtabel$) dan nilai *r* positif, maka butir pernyataan dikatakan valid.
2. Jika nilai *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* ($rhitung < rtabel$) dan nilai *r* negative, maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Tabel 6. Uji validitas gaya kepemimpinan (X1)

No.	Pernyataan	<i>rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
1.	Butir Pernyataan 1	0,741	0,212	Valid
2.	Butir Pernyataan 2	0,607	0,212	Valid
3.	Butir Pernyataan 3	0,839	0,212	Valid
4.	Butir Pernyataan 4	0,851	0,212	Valid
5.	Butir Pernyataan 5	0,869	0,212	Valid
6.	Butir Pernyataan 6	0,835	0,212	Valid
7.	Butir Pernyataan 7	0,856	0,212	Valid
8.	Butir Pernyataan 8	0,805	0,212	Valid
9.	Butir Pernyataan 9	0,799	0,212	Valid
10.	Butir Pernyataan 10	0,798	0,212	Valid

Berdasarkan tabel 6, dari 10 butir pernyataan variabel gaya kepemimpinan (X1) bahwa semua butir pernyataan valid, di mana semua butir pernyataan mempunyai corrected item, yaitu corrected item lebih besar dari 0,212.

Uji reliabilitas

Suatu kuesioner seharusnya solid atau dapat diandalkan jika jawaban responden terhadap penjelasan tersebut mantap atau stabil setelah beberapa waktu, (Sugiyono,

Tabel 7. Uji validitas motivasi (X2)

No.	Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	Butir Pernyataan 1	0,595	0,212	Valid
2.	Butir Pernyataan 2	0,740	0,212	Valid
3.	Butir Pernyataan 3	0,617	0,212	Valid
4.	Butir Pernyataan 4	0,772	0,212	Valid
5.	Butir Pernyataan 5	0,792	0,212	Valid
6.	Butir Pernyataan 6	0,818	0,212	Valid
7.	Butir Pernyataan 7	0,798	0,212	Valid
8.	Butir Pernyataan 8	0,730	0,212	Valid
9.	Butir Pernyataan 9	0,755	0,212	Valid
10.	Butir Pernyataan 10	0,811	0,212	Valid

Berdasarkan data di atas, dari 10 butir pernyataan variabel motivasi kerja (X2) bahwa semua butir pernyataan valid adanya, di mana semua butir pernyataan mempunyai corrected item, yaitu corrected item lebih besar dari 0,212.

2016). Uji reliabilitas yang tidak tergoayahkan adalah derajat keandalan suatu instrumen estimasi dalam menguji estimasi suatu efek samping. Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas.

Tabel 8. Uji validitas kinerja karyawan (Y)

No.	Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	Butir Pernyataan 1	0,762	0,212	Valid
2	Butir Pernyataan 2	0,763	0,212	Valid
3	Butir Pernyataan 3	0,788	0,212	Valid
4	Butir Pernyataan 4	0,847	0,212	Valid
5	Butir Pernyataan 5	0,771	0,212	Valid
6	Butir Pernyataan 6	0,757	0,212	Valid
7	Butir Pernyataan 7	0,774	0,212	Valid
8	Butir Pernyataan 8	0,842	0,212	Valid
9	Butir Pernyataan 9	0,623	0,212	Valid
10	Butir Pernyataan 10	0,804	0,212	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 pernyataan pada variabel kinerja karyawan (Y) semua hal pernyataan valid, di mana semua hal pernyataan ada perubahan, khususnya hal correct item lebih besar dari 0,212.

1. Jika nilai cronbach alpha melebihi ambang batas yang ditetapkan (*rtabel*) dan nilai *r* positif, maka pada titik tersebut dapat dikatakan bahwa penjelasan tersebut dapat dianggap reliabel.

2. Jika nilai cronbach alpha kurang dari ambang batas yang ditetapkan (*rtabel*) dan nilai *r* negatif, pada saat itu, hal yang bersifat asertif dianggap tidak dapat dikatakan reliabel.
3. Jika nilai cronbach alpha melebihi standar nilai cronbach alpha 0.60, maka interpretasinya seharusnya dianggap tidak reliabel.
4. Jika cronbach alpha kurang dari standar cronbach alpha sebesar 0,60, artikulasinya dianggap dapat diandalkan.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil dari uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

Uji reliabilitas variabel X1

Setelah menyatakan semua pernyataan bersifat substansial, pengujian berikutnya adalah pengujian kualitas kuesioner yang tak tergoyahkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus cronbach alpha dengan SPSS. Dari hasil perhitungan menggunakan pemrograman IBM SPSS, hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil pengujian perhitungan reliabilitas variabel X1

Cronbach's Alpha	N of Items
0.907	10

Rcronbach variabel X1 dapat dilihat bernilai 0,907, sedangkan *rtabel* adalah 0,212. Dengan demikian *ralpha* positif dan lebih besar dari *rtabel* maka kuesioner indikator X1 dinyatakan reliabel atau benar sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Uji reliabilitas variabel X2

Kemudian untuk variabel X2, kuesioner diuji dengan uji reliabilitas. Penulis melakukannya

menggunakan rumus cronbach alpha dengan SPSS. Dari hasil perhitungan menggunakan pemrograman IBM SPSS, hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil pengujian perhitungan reliabilitas variabel X2

Cronbach's Alpha	N of Items
0.937	10

Rcronbach variabel X2 dapat dilihat bernilai 0,937, sedangkan *rtabel* 0,212. Dengan demikian jika *ralpha* positif dan lebih besar dari *rtabel* maka kuesioner indikator variabel X2 dinyatakan reliabel atau sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Uji reliabilitas variabel Y

Kemudian selain variabel Y, diuji juga menggunakan uji reliabilitas. Penulis melakukannya menggunakan rumus cronbach alpha dengan SPSS. Dari hasil estimasi dengan menggunakan pemrograman IBM SPSS, hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0.921	10

Rcronbach variabel Y dapat dilihat bernilai 0,921, sedangkan *rtabel* adalah 0,212. Dengan demikian jika *ralpha* positif dan lebih besar dari *rtabel* maka kuesioner indikator variabel Y dinyatakan reliabel atau benar sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap butir kuesioner indikator variabel baik X1, X2, dan Y dinyatakan reliabel atau benar sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Tabel 12. Hasil uji reabilitas data

No.	Variabel	<i>r</i> hitung	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Gaya kepemimpinan	0,907	0,60	Reliabel
2.	Motivasi kerja	0,937	0,60	Reliabel
3.	Kinerja karyawan	0,921	0,60	Reliabel

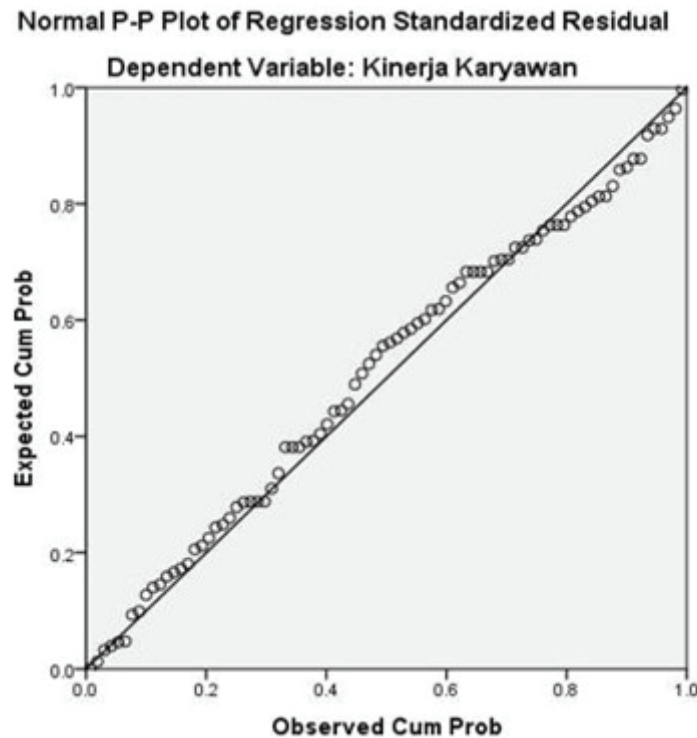
Uji asumsi klasik Uji normalitas

Uji Normalitas berarti menguji apakah dalam model relaps, variabel reliabel dan faktor bebas mempunyai sebaran yang khas atau peredaran yang aneh. Model kekambuhan yang layak adalah penyebaran informasi yang khas atau mendekati tipikal atau tes biasa untuk memastikan kecurigaan bahwa kondisi tersebut beredar secara teratur. Pengujian ini diselesaikan dengan memperhatikan histogram nilai yang tersisa dan diagram plot kemungkinan biasa. Penemuan dinamis bergantung pada penyebaran fokus yang masih ada dalam menuju garis sudut ke sudut. Hasil uji normalitas diuji dengan menggunakan SPSS versi 26, sebagai terlihat pada Gambar 1.

Dari gambaran realistik di atas terlihat fokusnya tersebar di sekitar garis dan mengikuti garis miring, sehingga nilai yang tersisa bisa disebut dengan normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model relaps melacak hubungan antara faktor bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor-faktor bebas. Untuk membedakan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai resistansi atau komponen ekspansi fluktuasi (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 1. P-P plot uji normalitas – diagram penyebaran titik residual

1. Jika nilai VIF di atas nilai 10 atau tolerance value di bawah 0,10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF di bawah 10 atau tolerance value di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan hasil sebagaimana pada Tabel 13.

Pada tabel 13 terlihat bahwa komponen ekspansi fluktuasi (VIF) insentif pada variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 3,052 dan motivasi (X2) sebesar 3,052, di mana nilai resistensi setiap variabel otonom berada di bawah 1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Akibatnya

pada model regresi tidak ada hubungan antara faktor bebas dengan keadaan sebenarnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ini sendiri dilakukan untuk memutuskan apakah terdapat uji hubungan antar individu yang diuji. Untuk menentukan adanya autokorelasi, hal ini sudah selesai dengan uji Durbin – Watson (DW). Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi maka digunakan uji Durbin – Watson (DW) yang menyertainya.

Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26, sebagaimana Tabel 14.

Tabel 13. Hasil uji multikolinearitas dengan kinerja karyawan sebagai variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant)	13.228	2.596		5.096	.000
1 Gaya Kepemimpinan Motivasi	466	.108	.526	4.307	.000
	233	.102	.279	2.285	.025
Collinearity Statistics					
Tolerance					
VIF					
(Constant)					
1 Gaya Kepemimpinan Motivasi			.328	3.052	
			.328	3.052	

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 14. Pedoman interpretasi uji Durbin Watson

Kriteria	Keterangan
<1	Ada autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa kesimpulan
<2,9	Ada autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2017).

Tabel 15. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771a	,595	,585	3,875	2,320

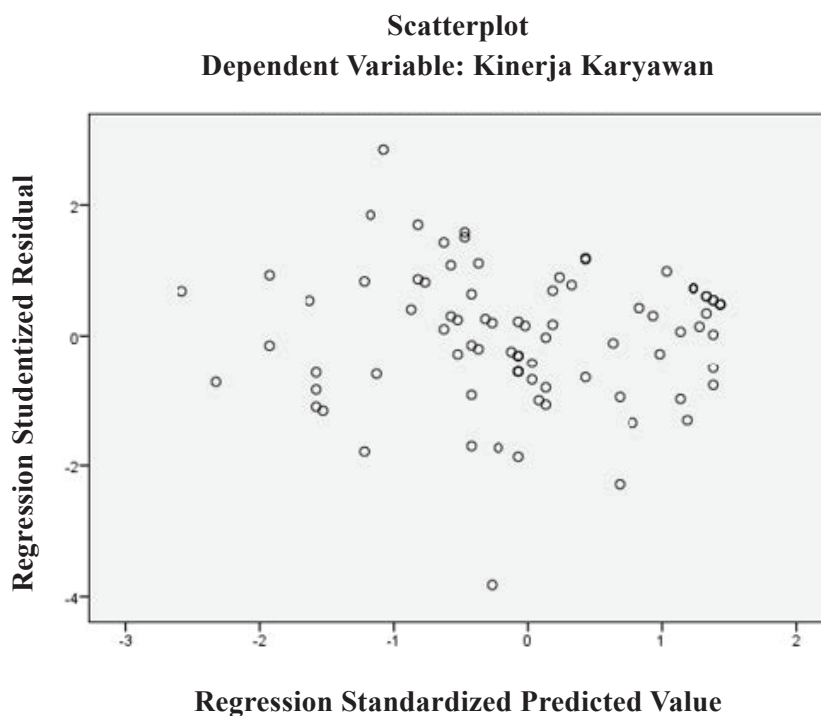
Predictors: (Constant), Motivasi, Gaya Kepemimpinan
 Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dari tabel di atas, nilai Durbin - Watson adalah 2,320 dan berada di antara (1,55 - 2,46) sesuai pengaturan, sehingga model regresi ini tidak memiliki hubungan otomatis..

Uji heterokedaktisitas

Uji heteroskedastisitas sepenuhnya dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model relaps disparitas perbedaan yang menetap mulai dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tetap konsisten. Salah satu cara atau cara untuk mengetahui apakah telah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat

diagram spread plot antara nilai prediksi variabel valid (ZPRED) dan nilai (SRESID). Misalkan fokus pada gambar berikutnya membentuk contoh tertentu. Misalnya gelombang besar kemudian melebar kemudian menipis, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada hub Y tanpa membentuk contoh tertentu, maka model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada eksplorasi ini ditangani dengan menggunakan program SPSS rendition 26 yang konsekuensinya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Scatterplot uji heteroskedaktisitas

Pada gambar di atas terlihat titik-titik pada diagram scatter plot mempunyai desain penyampaian yang baik dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis kuantitatif
Analisis regresi
Linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana langsung digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh faktor gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Hasil pemeriksaan kekambuhan langsung langsung yang ditentukan dengan menggunakan kerangka pemrograman SPSS form 26 adalah sebagaimana Tabel 16.

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 16 maka dapat diperoleh $X1 =$ persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14,380 + 0,669 X1$$

di mana:

$X1 =$ gaya kepemimpinan $Y =$ kinerja karyawan

Jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Y = 14,380$

Artinya nilai (a) atau konstanta adalah 14,380. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika gaya kepemimpinan ($X1$) adalah 0 atau tidak bertambah, kinerja (Y) akan tetap menjadi 14,380. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,669 (positif) yang menunjukkan dampak yang searah. Hal tersebut berarti bahwa dengan asumsi gaya kepemimpinan diperluas sebesar satu satuan, maka akan menambah pelaksanaan representatif sebesar 0,669 satuan.

Tabel 16. Analisis regresi linier sederhana X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	Constant)	14.380	2.610	5.510	.000
	Gaya Kepemimpinan	.669	.063	.754	.000

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 17. Analisis regresi linier sederhana X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	Constant)	17.642	2.622	6.727	.000
	Motivasi	.592	.064	.710	.000

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 18 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 17,642 + 0,592 X_2$$

di mana:

X_2 = motivasi

Y = kinerja karyawan

Jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Y = 17,642$

Artinya nilai (a) atau konstanta adalah 17,642. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi (X_2) bernilai 0 atau tidak berkembang, maka kinerja (Y) tetap menjadi 17,642. Nilai koefisien regresi (b) adalah 0,592 (positif), yang menunjukkan bahwa dampaknya serupa. Artinya dengan asumsi motivasi diperluas satu satuan, maka kinerja representatif akan bertambah 0,592 satuan.

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 19 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 13,228 + 0,466 X_1 + 0,233 X_2$$

di mana:

X_1 = gaya kepemimpinan X_2 = motivasi Y = kinerja karyawan

Jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Y = 13,228$

Artinya nilai (a) atau konstanta adalah 13,228. Hal ini layak untuk ditunjukkan bahwa ketika gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) adalah 0 atau tidak bertambah, maka kinerja karyawan (Y) akan tetap menjadi 13,228. Koefisien relaps penghargaan (b) sebesar 0,466 (positif) menunjukkan dampak yang searah, artinya dengan asumsi motivasi dan gaya kepemimpinan bertambah satu satuan, maka kinerja karyawan akan bertambah 0,466 satuan.

Linear berganda

Linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap faktor Y. Dalam peninjauan kali ini adalah gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Berikut hasil olah yang dilakukan dengan SPSS ver. 26 sebagaimana pada Tabel 19.

Tabel 18. Analisis regresi linier sederhana X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.228	2.596		5.096	.000
Gaya Kepemimpinan	.466	.108	.526	4.307	.000
Motivasi	.233	.102	.279	2.285	.025

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 19. Hasil pengolahan regresi berganda variabel motivasi (X_2) dan gaya kepemimpinan (X_1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.228	2.596		5.096	.000
Motivasi	.466	.108	.526	4.307	.000
Gaya Kepemimpinan	.233	.102	.279	2.285	.025

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 13,228 + 0,466 X_1 + 0,233 X_2$. Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 13,228 menyatakan jika nilai variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) tidak ada atau = 0, maka nilai kinerja karyawan sebesar 13,228.
- Koefisien korelasi variabel gaya kepemimpinan (X_1) sebesar 0,466 artinya setiap penambahan 1 (satu) poin variabel motivasi maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,466 kali lipat.
- Koefisien korelasi variabel motivasi (X_2) sebesar 0,233 artinya setiap penambahan 1 (satu) poin pada variabel gaya kepemimpinan maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,233 kali lipat.

Uji koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antar variabel

independen terhadap varabel dependen, baik secara persial maupun simultan. Hasil analisis yang dapat ditampilkan sebagaimana pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil pengujian perhitungan reliabilitas variabel X_1

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel 21 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,754 atau 75,4%. Sehingga dapat beralasan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) mempunyai area kekuatan sebesar 75,4%, kelebihanannya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh berbagai elemen di luar penelitian.

Tabel 21. Hasil analisis koefisien korelasi secara parsial antara gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.564	3.971

Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Tabel 22. Hasil analisis korelasi secara simultan antara gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.585	3.875

Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja

Dari tabel di atas diperoleh angka (R) sebesar 0,771 atau 77,1%. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa faktor gaya kepemimpinan dan motivasi pada PT Multi Karunia Agung Lestari, Kota Tangerang Selatan adalah solid. Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel yang berbeda.

Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur tingkat kapasitas model dalam memahami keragaman variabel dependen. Koefisien jaminan nilai adalah nol dan satu, bernilai kecil (R²) berarti kemampuan faktor bebas dalam memahami variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk memperkirakan keragaman dalam variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam hasil SPSS, koefisien jaminan terletak pada ringkasan model^b

dan mengubah tabel R square. Standar untuk menyelidiki koefisien determinasi adalah:

1. Dengan asumsi KD mendekati nilai 0, berarti pengaruh variabel gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) adalah lemah.
2. Dengan asumsi KD mendekati nilai 1, berarti pengaruh variabel gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) bersifat dependen atau representatif.

Konsekuensi dari koefisien determinasi sebagaimana tampak pada Tabel 23.

Berdasarkan tabel 23, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,569. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 56,9%. Konsekuensi penanganan informasi terhadap pecahan koefisien determinasi antara variabel motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 23. Hasil analisis koefisien determinasi antara gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.564	3.971

Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Tabel 24. Hasil analisis koefisien determinasi antara motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.498	4.261

Predictors: (Constant), Motivasi

Berdasarkan tabel 24, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,504. Sehingga dapat beralasan bahwa variabel motivasi (X2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 50,1%. Konsekuensi pengujian secara bersamaan koefisien determinasi antara variabel gaya kepemimpinan (X1) dan variabel motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada Tabel 25.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 25, koefisien determinasi (R - Square) adalah 0,595. Sehingga dapat diasumsikan bahwa gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap komitmen sebesar 59,5% pada kinerja karyawan (Y). Sedangkan kelebihanannya 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan.

Pengujian hipotesis

Uji parsial (t hitung)

Untuk menguji pengaruh antara gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial). Dalam ulasan ini, standar besar 5% (0,05) digunakan dengan

kontras dan penyertaanya:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: berarti diterima ditolak ($\alpha = 5\%$).
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: berarti ditolak diterima ($\alpha = 5\%$).

Adapun untuk menentukan besarnya dicari dengan menggunakan rumus berikut: $T \text{ table} = t_{\alpha,df}$ (taraf alpha x degree of freedom) $\alpha =$ taraf nyata 5%.

$df = (n-2)$, maka diperoleh $(86-2) 84$ $t \text{ tabel} = 1,663$.

a. Pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y) menentukan rumusan hipotesisnya adalah:

$H_{01} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan secara parsial.

$H_{a1} \neq 0$ terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan secara parsial.

Adapun hasilnya pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 21 dengan hasil sebagaimana Tabel 26.

Tabel 25. Hasil analisis koefisien determinasi antara gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	,595	,585	3,875	2,320

Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja

Tabel 26. Hasil uji t variabel gaya kepemimpinan (X1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	14.380	2.610		5.510	.000
	.669	.063	.754	10.535	.000

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dari tabel di atas diperoleh t hitung determinasi $> t$ tabel ($10,535 > 1,663$) dari nilai kritis $0,000 < 0,005$, maka dapat beralasan H_{a1} diakui atau variabel gaya kepemimpinan (X1) berpengaruh sedikit pada kinerja karyawan (Y)

b. Pengaruh motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) menentukan hipotesisnya adalah: $H_{o2} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap kinerja karyawan secara parsial.

$a_2 \neq 0$ terdapat pengaruh antara motivasi terhadap kinerja karyawan secara parsial. Adapun hasilnya pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 26 dengan hasil sebagaimana pada Tabel 27.

Dari tabel 27, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($9,241 > 1,663$) dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{a2} diterima atau variabel motivasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Uji F (uji serentak/simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 10%. Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengelolaan data pengujian F menggunakan program SPSS versi 26 dengan hasil sebagaimana Tabel 28.

Pada tabel 28 diketahui bahwa nilai kemungkinan (sig.) lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan F_{hitung} yang ditentukan $> F_{tabel}$ atau $60,893 > 2,712$. F_{tabel} bernilai 2,712 diperoleh dengan melihat F_{tabel} dengan $df = k-1$ ($3-1 = 2$) dan $df = n-k$ ($86-3 = 83$) pada tingkat kepentingan 0,05. Sehingga cenderung beralasan H_0 diberhentikan dan H_a diakui atau gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama berdampak pada kinerja karyawan (Y).

Tabel 27. Hasil uji t variabel motivasi (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.642	2.622		6.727	.000
Gaya Kepemimpinan	.592	.064	.710	9.241	.000

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 28. Hasil analisis koefisien determinasi antara gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1828.995	2	914.498	60.893	.000b
	Residual	1246.505	83	15.018		
	Total	3075.500	85			

Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Motivasi

PEMBAHASAN

Pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Penelusuran hasil uji menunjukkan bahwa sampai batas tertentu H1 diakui atau variabel gaya kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Dengan cara ini, semakin baik tingkat gaya kepemimpinan yang dimiliki, presentasi akan semakin representatif. Hasil dari spekulasi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan hasil uji t variabel motivasi dengan membandingkan t hitung dan t tabel, t hitung $>$ t tabel ($10,535 > 1,663$) dengan besar kemungkinan bernilai $0,000 < 0,005$. Kehadiran jumlah yang besar akan semakin mengembangkan kinerja karyawan di PT Multi Karunia Agung Lestari.

Pengaruh motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Dengan asumsi hasil uji menunjukkan H2 agak diakui atau variabel motivasi (X2) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Oleh karena itu, semakin baik motivasi yang diperoleh, maka presentasi yang dihasilkan akan semakin representatif. Konsekuensi dari spekulasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan. Dengan mendapatkan konsekuensi uji t variabel Inspirasi dengan membandingkan t determinasi dan t tabel, diperoleh t determinasi ($9,241 > 1,663$) dengan nilai propabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Kehadiran angka yang sangat besar dan positif ini bermaksud agar motivasi semakin meluas maka akan bekerja pada kinerja karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari.

Pengaruh gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Dalam pengujian ini terlihat bahwa pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan mempunyai skor rata-rata respon responden sebesar 4,14 atau masuk dalam klasifikasi baik, Hal ini menunjukkan bahwa presentasi yang diberikan oleh PT Multi Karunia Agung Lestari memberikan pengaruh terhadap

pelaksanaan perwakilan itu sendiri. Hal ini membawa dampak positif dan luar biasa sehingga spekulasi yang diajukan dapat diakui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa thitung $>$ ttabel ($10,535 > 1,663$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal ini berarti gaya kepemimpinan yang dilakukan terpenuhi maka semakin baik kinerja karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari. Sedangkan untuk variabel motivasi didapatkan hasil bahwa thitung $>$ ttabel ($9,241 > 1,663$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada variabel motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal ini berarti semakin bertambahnya motivasi maka semakin baik kinerja karyawan pada PT Multi Karunia Agung Lestari.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh hasil bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel ($60,893 > 2,712$), ($0,000 < \alpha=0,05$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik. Dalam penelitian yang selanjutnya dapat melakukan pengumpulan data melalui kuesioner fisik. Dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat dan mewakili semua kalangan.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada LPPM Universitas Pamulang karena penelitian ini telah dapat terselenggara dengan baik. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan pula kepada PT Multi Karunia Agung, Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

REFERENCES

- Agustini. (2013). *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Ardana, Mujiati & Utama. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: A Handbook Of Human Resource Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadi, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Indomaret Cabang Kelapa Dua Gading Serpong Kabupaten Tangerang. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 240-247.
- Indirasari, I. (2021). Pengaruh Disiplin dan Kompensasi Terhadap Kinerja Dosen (pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang). *Jurnal Arastirma*, 1(2), 262 – 272.
- Isvandiar, A., & Fuadah, L. (2017). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PG. Meritjan Kediri. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 1-8.
- Jeffrey, I., & Soleman, M. (2017). The effect of work discipline, achievement motivation and career path toward employee performance of The National Resilience Institute of The Republic of Indonesia. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEEM)*, 6(8), 106-113.
- Latief, A., Zati, M. R., & Mariana, S. (2018). Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada pusat penelitian kelapa sawit (PPKS). *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 2(1). Maheswari, H., & Lutvy, L. R. (2015). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT Bank Ekonomi Raharja TBK Area Jakarta 5. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 230-248.
- Nugraheni, A. S., & Rahmayanti, R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 277-293.
- Nugroho, S., Haryono, A. T., & Hasiholan, L. B. (2017). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Pegawaidinas Pertanian Kota Semarang. *Journal Of Management*, 3(3).
- Rukmana, I. J., Mulyadi, M., & Marayasa, I. N. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Pariwisata Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 223-231.
- Rukmana, I. J. (2020). The Influence of Leadership and Motivation on Employee Performance. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 190-196.
- Rukmana, I. J., & Savitri, S. I. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Insentif dan IT Competency Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Jakarta. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 5(2), 65-80.
- Savitri, S. I. (2021). IT Competency: Studi Adaptasi Kinerja Program Keluarga Harapan Pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 67-73.
- Sudarso, A. P., Abid, M., & Rukmana, I. J. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Unggul Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(1), 1-6.
- Suwanto, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Bmt El-Raushan Tangerang. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(2), 156-165.
- Yulandri, Y., & Onsardi, O. (2020). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 203-213.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 7, No. 1, Maret 2024 (20 - 32)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v7i1.334>



Implementasi Kerja Sama Indonesia dengan Singapura bidang Financial Technology Tahun 2017-2020

Dimas Bhayu Akoso

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
dimasbhayuakoso@upnvj.ac.id

Syahrul Salam

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
syahrulsalam@upnvj.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realisasi dari kerja sama teknologi finansial antara Indonesia dengan Singapura. Penelitian ini menjelaskan dampak dari implementasi kerja sama serta peluang dan tantangan bagi kedua negara dalam bidang FinTech. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator FinTech di Indonesia telah banyak sekali mengadopsi beberapa inovasi bagi industri FinTech, salah satunya adalah regulatory sandbox yang sudah diaplikasikan untuk membantu dan mengembangkan industri FinTech. Selain sandbox, pertukaran informasi mengenai kondisi pasar di kedua negara juga merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan ekspansi ke pasar internasional, khususnya kedua negara. Bantuan Singapura untuk membantu materi FinTech masuk ke dalam kurikulum perguruan tinggi juga merupakan realisasi dari kerja sama tersebut. Simpulan penelitian ini adalah bahwa kerja sama tersebut sangat membantu bagi Indonesia yang merupakan negara dengan potensi pasar FinTech besar untuk dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Kerja sama FinTech secara mendasar berdampak dalam membantu masyarakat untuk dapat mengakses layanan jasa keuangan.

Kata Kunci : *Regulatory Sandbox, Kerja Sama, Financial Technology, Indonesia, Singapura*

Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation of financial technology cooperation between Indonesia and Singapore. This study will explain the impact of the corporation's implementation as well as opportunities and challenges for both countries in financial technology. The research method used is a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data is collected through interviews and literature review. The findings show that the Financial Services Authority, as the regulator of financial technology in Indonesia, has introduced many innovations for the financial technology industry in Indonesia. One of them is the regulatory sandbox, which has been applied to support and develop the financial technology industry in Indonesia. In addition to the sandbox, the exchange of information on market conditions in both countries is also important, especially for expanding into international markets in both countries. Singapore's assistance in introducing financial technology material into the university curriculum is also a

realisation of the cooperation. The conclusion of this study is that the cooperation is very helpful for Indonesia, which is a country with a large potential financial technology market, to develop better. Therefore, this financial technology cooperation helps people to have access to financial services.

Keywords : *Regulatory Sandbox, Cooperation, Financial Technology, Indonesia, Singapore*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah mencapai pada revolusi industri 4.0 yang menyebabkan perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang. Internet sebagai teknologi informasi menyediakan data secara tepat dan dapat diakses selama 24 jam tanpa henti. Selain itu, tersedia pula alternatif ruang serta pilihannya yang tanpa batas, dapat mempersonalisasikan diri, dan tempat berbagai sumber informasi dan teknologi yang potensial. Dengan kelebihan tersebut banyak kegiatan yang dilakukan di dalam Internet sejak mulai populer pada tahun 1990-an. Pada akhirnya, seluruh aspek ekonomi, seperti perbankan, pun mulai menggunakan internet (Prawirasasra, 2018).

Financial Technology (FinTech) menjadi salah satu terobosan terbaru dalam industri jasa keuangan, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Keberadaan FinTech akan menjadi pendorong ekonomi digital. Maka dari itu, Indonesia merumuskan Roadmap Indonesia Digital 2021-2024 yang berjalan pada sektor ekonomi digital, termasuk di dalamnya adalah jasa keuangan digital (Setu, 2021a).

Ekonomi digital telah menjadi harapan besar pada jalannya perusahaan-perusahaan FinTech untuk ekspansi. Tidak hanya selalu berpusat di Pulau Jawa dan Sumatera, namun juga ke bagian timur Indonesia, bahkan menargetkan pada pasar regional ASEAN.

Pada faktanya, banyak masyarakat di Asia Tenggara yang memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan. Terdapat setidaknya 24% populasi yang berada dalam kondisi Underbanked, di mana mereka memiliki rekening bank dan keuangan namun tidak bisa mengoptimalkan program yang diberikan oleh penyedia jasa keuangan. Sementara itu, terdapat 50% populasi yang berada dalam kondisi Unbanked, di mana mereka tidak memiliki

rekening bank dan layanan keuangan (Setu, 2021b).

Pada tahun 2018, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya 35%, dengan 31% di antaranya adalah pengguna layanan keuangan digital dan sekitar 8% yang mengetahui uang elektronik (e-money). Tingkat literasi keuangan yang cenderung kecil tersebutlah yang menyebabkan populasi Unbanked dan Underbanked sangat besar di Indonesia (KOMINFO, 2019). Sebagai perbandingan, tingkat literasi keuangan tertinggi di dunia adalah sebesar 71% yang diraih oleh Denmark, Norwegia, dan Swedia. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara sendiri, Singapura memiliki indeks yang paling tinggi, yaitu sekitar 59% (Klapper, Lusardi, & van Oudheusden, 2016).

Untuk meningkatkan indeks literasi keuangan Indonesia, pemerintah Indonesia—melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK)—melakukan kerja sama dengan Monetary Authority of Singapore (MAS). Lingkup kerja sama tersebut adalah fokus pengembangan FinTech bagi kedua negara dalam sejumlah bidang, seperti: rujukan institusi FinTech antara kedua negara, potensi proyek inovasi bersama, kolaborasi industri FinTech antara kedua negara, pertukaran informasi terkait trend dan perkembangan pada FinTech, serta informasi peraturan serta regulatory sandbox. Kerja sama tersebut telah disahkan dalam nota kesepahaman yang ditandatangani antara Ketua OJK dengan ketua MAS.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak adanya FinTech sangat membantu bagi pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan berbagai pinjaman untuk kelangsungan usahanya selama Pandemi Covid-19 (Fisabilillah & Hanifa, 2021). Adanya FinTech di Indonesia berdampak kepada potensi peningkatan pendapatan negara, memperluas kesempatan kerja, hingga memperlancar konektivitas antarwilayah

(Bachtiar, Diningrat, Kusuma, Izzati, & Diandra, 2020).

Pada kenyataannya, meski industri FinTech di Indonesia sudah cukup berkembang, masih banyak masyarakat yang belum atau bahkan tidak tersentuh pada layanan FinTech. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis akan meneliti dan mengungkapkan keberhasilan dampak kerja sama Indonesia dan Singapura terhadap peningkatan literasi ekonomi masyarakat Indonesia. Untuk itu, penulis akan menggunakan beberapa perusahaan finansial di Indonesia, yaitu: Kredivo, Modalku, dan Lotus Sekuritas, sebagai perbandingan kasar terkait peningkatan FinTech Indonesia.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi literatur sebagai pengumpulan data. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mempertajam analisis, penulis menggunakan konsep kerja sama bilateral yang menitikberatkan pada bidang kerja sama antarnegara dan konsep finansial teknologi yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam bidang keuangan.

Objek penelitian adalah kebijakan strategi kerja sama antara Indonesia dan Singapura dalam bidang Fintech sebagai. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan adalah pada lingkup kerja sama tersebut ataupun hasil dari kerja sama. Wawancara dilakukan dengan salah satu pelaku FinTech, yaitu PT Lotus Andalan Sekuritas. Studi literatur didapatkan melalui buku, jurnal online,

atau artikel lainnya yang membahas mengenai FinTech Indonesia dan Singapura, serta strategi pemerintah Indonesia untuk dapat meningkatkan indeks literasi keuangan.

HASIL

Gambaran perkembangan hasil kerja sama FinTech Indonesia dan Singapura

FinTech di Indonesia berkembang seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang aktif dalam menggunakan Internet dan smartphone. Indonesia menjadi salah satu pasar potensial untuk pertumbuhan FinTech. Oleh sebab itu, pertumbuhan perusahaan FinTech cukup pesat, jika dilihat dari jumlah pelaku FinTech dan market size yang ada.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum tahun 2006, hanya ada 4 perusahaan FinTech di Indonesia. Selanjutnya, bertumbuh menjadi 16 perusahaan pada periode 2006 hingga 2010. Kemudian, pada tahun 2011, bertambah lagi menjadi 25 perusahaan. Pada tahun 2013, jumlah tersebut kembali bertambah menjadi 40, dan terus mengalami penambahan, hingga di tahun 2015–2016 terdapat sekitar 165 perusahaan FinTech (Nizar, 2017).

Tabel 1. Perhitungan PER dan PBV serta posisi harga saham pada pasar modal

No	Tahun	Jumlah
1.	< 2006	4
2.	2006-2010	16
3.	2011-2012	25
4.	2013-2014	40
5.	2015-2016	165

Sumber: (Nizar, 2017).

FinTechNews Singapore mencatat bahwa 17,78% dari total keseluruhan perusahaan FinTech di Indonesia bergerak di bidang lending. Akses kemudahan dalam melakukan pembayaran, baik itu secara peminjaman ataupun tidak, merupakan salah satu aspek yang menjadi pilihan masyarakat dalam menggunakan layanan FinTech (Narayan & Sahminan, 2018).

Sekarang, model bisnis FinTech di Indonesia sudah semakin berkembang dan tidak hanya berjenis lending. Ada juga jasa pembayaran, perbankan digital, investasi, asuransi, serta manajemen keuangan baik itu pribadi ataupun bisnis. Dengan kondisi di Indonesia, perusahaan FinTech sektor pembayaran adalah yang paling banyak dalam industri ini, dengan fokus utama berupa layanan Peer-to- Peer (P2P) Lending dan E-payment.

Keberhasilan dalam peningkatan ini dikarenakan layanan keuangan konvensional masih memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah mengikat pengguna sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan (consumer needs). Pengembangan inovasi layanan keuangan menjadikan P2P Lending dan E-payment dapat menjangkau seluruh kebutuhan pengguna, seperti pinjaman UMKM, pinjaman keuangan mikro, pinjaman konsumen, dan pinjaman payday (Wahyuningsih, 2019).

Pemberian bantuan kredit kepada masyarakat dari pemerintah dapat dilakukan melalui perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan pemerintah. Hal ini digunakan selain untuk mempercepat bantuan sampai kepada masyarakat UMKM, juga untuk membantu meningkatkan inklusi keuangan dalam negeri. Seperti yang dilakukan Singapura, di mana pemerintah saling bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan dukungan kredit kepada UKM (Darmastuti, Juned, Susanto, & Al-Husin, 2021).

Selain P2P Lending, E-Payment adalah sektor terbesar selanjutnya, yang memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran tunai maupun elektronik. Termasuk di dalamnya adalah e-money, e-wallet, dan payment gateway, yang banyak digunakan dalam e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, dan Lazada

(Suleiman, 2019).

Perkembangan teknologi finansial di Singapura sendiri sangat signifikan. Sejak tahun 2015, dengan jumlah awal 50 perusahaan FinTech, Singapura terus melakukan peningkatan hingga tahun 2019 dan menjadi salah satu yang terdepan di Asia Tenggara dalam hal keuangan digital. Peningkatan jumlah pelaku FinTech di Singapura terbagi dalam beberapa jenis, yaitu Payment & Remittances; Lending/Credit; Personal Finance & Wealth Management; Insurtech; Capital Markets; Fintech as a Service; Data Analytics; Blockchain, DLT, Crypto; Regtech, Security, & Authentication (Wyman, 2020). Singapura pun menjadi pusat teknologi dan inovasi di Asia Tenggara, rumah bagi 80 hingga 100 perusahaan teknologi besar, dan negara dengan kedua yang mudah dalam membangun bisnis (Knoblauch, 2021).

Perkembangan FinTech di Singapura menerapkan beberapa peningkatan infrastruktur dalam industri FinTechnya. Terdapat aturan di mana hampir semua perusahaan harus mengadopsi setidaknya satu teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menjadi salah satu target dalam kebijakan Singapore Smart Nation yang bertujuan menjadikan Singapura sebagai pusat teknologi dan Inovasi di kawasan Asia Tenggara. Kebijakan tersebut membentuk Singapura untuk terus melakukan perbaikan di setiap sektor informasi dan teknologi yang mendukung digitalisasi, salah satunya ekonomi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi teknologi sangat dibutuhkan dalam berbagai sektor (International Trade Administration, 2023).

Singapura merupakan negara dengan investasi asing di bidang FinTech tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Di mana pergeseran digital menjadi salah satu faktor Singapura menjadi negara dengan angka investasi asing tertinggi. Berdasarkan KPMG Pulse of Fintech H2'22 pada tahun 2019 perusahaan teknologi di Singapura menerima investasi sebesar USD 5,62 miliar tepat sebelum covid-19 menyerang. Kemudian pada tahun 2020 terdapat penurunan dalam jumlah investasinya sebesar USD 2,3 miliar. Angka tersebut dikarenakan sedang terjadinya

covid-19 yang membuat banyak perekonomian tidak berjalan dengan semestinya. Namun jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar di kawasan Asia Tenggara (KPMG, 2023).

Pemerintah Singapura secara aktif membantu untuk meningkatkan infrastruktur bagi FinTech. MAS yang merupakan bank sentral Singapura dan sebagai otoritas pengawas moneter Singapura. MAS secara aktif ikut turun tangan membantu industri FinTech untuk dapat berkembang melalui beberapa jalan, yaitu dimulai dari pembentukan FTIG atau FinTech & Innovation Group, pengaplikasian Regulatory Sandbox. Singapura dinilai sebagai negara yang baik bagi perusahaan FinTech untuk membuka dan melakukan operasionalnya (Tao & Azhgaliyeva, 2019). Sebagai bentuk dukungan terhadap industri FinTech di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui kerja sama dengan Singapura, menyelenggarakan aturan penggunaan regulatory sandbox di Indonesia sebagai bagian dari pertukaran informasi dengan Singapura yang telah lebih dahulu mengaplikasikan regulatory sandbox (Egan, 2020).

FinTech and Innovation Group (FTIG) ini didirikan sebagai bagian khusus dari struktur yang dibangun oleh MAS dan bertanggung jawab atas kebijakan dan strategi yang membantu dalam hal teknologi, inovasi, dan berdampak kepada memperkuatnya daya saing dalam sektor keuangan digital. Sedangkan regulatory sandbox sendiri lebih mengutamakan kepada bentuk wadah yang dapat menampung semua eksperimen dari para perusahaan startup ataupun institusi keuangan untuk menghindari kerugian berat yang dirasakan pada para konsumen di pasar. Adanya Sandbox ini bukan untuk mencegah kegagalan sama sekali, namun memberikan perlindungan yang tepat sasaran untuk dapat mengurangi biaya kegagalan yang dirasakan oleh pasar. Sehingga penggunaan regulatory sandbox di Singapura berpusat pada pendekatan innovator dengan cara kerja mengurangi hambatan untuk masuk, tidak membebankan pada beban administratif dan keuangan, dan juga tempat pengujian yang lebih luas tidak terfokus komunitas yang terbatas (Hazevoets, 2020).

Perkembangan industri teknologi finansial akan dapat menghadirkan beberapa keuntungan, di antaranya adalah: (1) menghilangkan kesenjangan sehingga dapat mendorong pemerataan pada tingkat kesejahteraan masyarakat, (2) dapat mendorong kegiatan usaha dari para UMKM untuk berkembang hingga dapat melakukan ekspor, dan (3) untuk dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam, negeri, serta meningkatkan inklusi keuangan nasional yang dapat membantu dalam pendistribusian pembiayaan nasional yang masih belum merata. Dalam praktiknya, industri teknologi finansial ini tidak hanya berkembang dengan sistem permodalan mandiri, namun juga dengan adanya penyaluran dana yang berasal dari investor di luar perusahaan.

Industri perbankan saat ini banyak yang menyediakan modal ventura yang akan digunakan sebagai penyaluran dana bagi perusahaan teknologi finansial agar perbankan tersebut juga dapat merasakan dampak yang dibawa oleh perusahaan tersebut. Hal ini sebagai bentuk sinergi untuk mengoptimalkan peran finansial teknologi di Indonesia agar semakin berkembang. Kerja sama sinergi ini dapat terjalin juga melalui peran kolaborasi melalui informasi dengan memanfaatkan data pengguna atau nasabah dan jalur distribusi yang sudah ada dan diharapkan dengan adanya kolaborasi informasi ini dapat meningkatkan efisiensi untuk kedua pihak dalam kegiatannya. Selain informasi, dapat pula dilakukan kolaborasi produk yang akan menciptakan produk bermanfaat dan menguntungkan bagi kedua pihak.

Implementasi kerja sama FinTech

Implementasi kerja sama kedua negara, termasuk didalamnya menjalankan program pelatihan untuk memasukkan FinTech kedalam kurikulum, penggunaan regulatory sandbox di Indonesia, serta pertukaran informasi pasar dan penghilangan hambatan masuk bagi perusahaan FinTech kedua negara.

OJK memulai penggunaan regulatory sandbox pada tahun 2018 dengan keluarnya POJK no. 13 tahun 2018. Secara pengertian dari regulatory sandbox menurut OJK pada pasal 1 ayat 4

POJK no.13/2018 adalah mekanisme pengujian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menilai keandalan proses bisnis, model bisnis, instrument keuangan, dan tata kelola penyelenggara (OJK, 2018).

Pemerintah Indonesia lebih mengedepankan pertukaran informasi dari Singapura untuk memperdalam isu pengembangan regulatory sandbox di Indonesia. Pengaplikasian sandbox di Indonesia memang secara dasarnya mengikuti pengaplikasian di Singapura karena Singapura salah satu negara di dunia yang menggunakan sandbox dan memiliki pertumbuhan perusahaan startup yang besar. Sehingga penggunaan tersebut akan memudahkan bagi masyarakat untuk dapat mengakses layanan keuangan karena akan menghasilkan perusahaan-perusahaan startup yang lebih banyak dan melakukan sosialisasi serta penetrasi kepada masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan.

Penggunaan sandbox sangat penting untuk dapat memitigasi risiko yang muncul, terlebih dalam penggunaan FinTech didalam masyarakat. Pasti membutuhkan data pribadi untuk dapat menggunakan layanan jasa keuangan tersebut. Sehingga sandbox sangat diutamakan dan ditujukan untuk keamanan data konsumen. MAS menggunakan regulatory sandbox untuk bekerja sama kepada Komisi Perlindungan Data Pribadi (PDPC) untuk merevisi undang-undang peraturan perlindungan data pribadi. Hal itu bermaksud untuk membuat prototype kebijakan agar dapat mengidentifikasi pada area di mana intervensi kebijakan diperlukan dan menjelaskan kebijakan yang memiliki kecepatan dalam merespon pemutakhiran teknologi serta inovasi dalam model bisnis setiap penyelenggara inovasi keuangan digital. Pengalaman Singapura akan memiliki dampak besar bagi Indonesia dalam hal pertukaran informasi bagi proses pembuatan kebijakan perlindungan data di Indonesia (Aprilianti & Dina, 2021).

Pertumbuhan FinTech yang setiap tahun semakin banyak ini tidak lepas dari peran regulatory sandbox yang mempermudah dalam segala akses untuk menjadi penyelenggara inovasi keuangan digital. Mempermudah yang dimaksud

adalah melakukan pembimbingan terhadap perusahaan startup tersebut agar memiliki role model untuk kedepannya tidak mengalami kegagalan. Tidak hanya membantu dalam bidang role model namun adanya sandbox di juga turut memudahkan penyelenggara inovasi keuangan digital untuk berkomunikasi dengan otoritas yang bersangkutan mengenai regulasi, yang berdampak kepada kemudahan dalam mendapatkan perizinan ataupun kebutuhan lainnya kepada regulator (Sartika, Tan, & Warokka, 2021).

Kerja sama dengan MAS dalam bidang FinTech. Kerja sama tersebut saat ini memiliki beberapa implementasi yang telah berjalan. Implementasi tersebut berguna untuk dapat meningkatkan inovasi dan meningkatkan bisnis dalam sektor FinTech. Seperti halnya perkembangan e-commerce yang memiliki peningkatan pesat. Sektor FinTech memiliki perkembangan yang signifikan pula terkait dengan masih banyaknya masyarakat di Indonesia yang masih belum memiliki akses kepada perbankan konvensional. Implementasi dari kerja sama tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia yang masih rendah.

Kerja sama Indonesia dengan Singapura pada bidang FinTech, tidak hanya menargetkan meningkatnya indeks literasi keuangan di Indonesia, namun juga membantu Indonesia untuk dapat menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam peminatan teknologi. Sehingga dalam implementasiannya tidak hanya membantu para pelaku industri FinTech, namun juga memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikannya untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Temasek Foundation International (TF Intl) bersama dengan Ngee Ann Polytechnic melakukan kerja sama dengan Kemendikbudristek terkait dengan pertukaran pengetahuan untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia dalam bidang FinTech. Pada era digital seperti ini sangat penting untuk dapat memberikan kurikulum mengenai FinTech bagi pelajar yang mempelajari teknologi ataupun ekonomi. Singapura mengajarkan mengenai FinTech dalam berbagai

cara, dengan cara membuat kursus FinTech secara khusus, membuat seri mengajar dan materi ajar mengenai FinTech, membuat jurusan S1 FinTech, bootcamp, campus goes to school, membentuk klub pelajar tentang FinTech, dan membuat inkubator entrepreneur (Sugiarto, 2022).

Di Singapura sendiri pembuatan kurikulum FinTech dibantu oleh Fidor, kelompok perbankan digital terkemuka di Singapura. Dalam peluncuran kurikulum tersebut, dilakukan pada lima politeknik lokal Singapura yaitu Nanyang, Ngee Ann, Republic, Singapore, dan Temasek Polytechnic. Kurikulum FinTech tersebut didukung oleh MAS yang ikut membantu dalam membimbing lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum bagi para pelajar. Ngee Ann Polytechnic akan membantu memberikan pemahaman dan peningkatan kapabilitas mengenai FinTech di Indonesia (Nasution, 2017).

Dampak lain dari adanya kerja sama FinTech Indonesia dan Singapura berdasarkan penelitian adalah perusahaan-perusahaan startup semakin mudah dalam memasuki pasar di Singapura maupun di Indonesia. Hal ini karena kerja sama tersebut memberikan pertukaran informasi mengenai keadaan pasar di kedua negara serta menghilangkan hambatan masuk bagi perusahaan tersebut.

Banyaknya perusahaan startup pada bidang FinTech meningkatkan persaingan di bidang FinTech semakin ramai. Tingkat keberhasilan sebuah perusahaan startup adalah ketika inovasi keuangan digital yang dikeluarkannya dapat bertahan lama di luar ruang uji coba sandbox. Ketika berhasil bertahan, akan meningkatkan tingkat keberhasilan sandbox sebagai ruang uji coba yang membantu perusahaan untuk berkembang. Keberhasilan itu seringkali dibarengi dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang lebih besar untuk memberikan bantuan berupa investasi sehingga perusahaan startup dapat semakin mengembangkan model bisnisnya.

Masuknya perusahaan asal Singapura ke Indonesia merupakan salah satu implementasi kerja sama kedua negara dalam bidang FinTech. Seperti contohnya Jenfi, perusahaan FinTech

asal Singapura yang menggunakan model bisnis peer-to-peer lending dengan basisnya adalah pendanaan, Tookitaki juga menjajaki untuk masuk ke dalam pasar Indonesia, Aspire yang merupakan perusahaan asal Singapura dan sudah melakukan ekspansi ke Indonesia, Volopay perusahaan asal Singapura yang memiliki model bisnis manajemen pembayaran internasional, Brick asal Singapura yang memasuki pasar Indonesia dengan model bisnis Open Finance (Emiten News, 2022).

Efek dari kerja sama tersebut juga terbukanya pendanaan bagi perusahaan-perusahaan asal Indonesia dan memiliki kesempatan untuk dapat ekspansi baik itu ke pasar internasional maupun pasar domestik. Modalku adalah perusahaan teknologi finansial asal Indonesia melakukan ekspansi ke empat wilayah di Asia Tenggara, Flip mendapatkan pendanaan internasional, dan Xendit yang mana merupakan startup asal Indonesia dan sudah beroperasi di Filipina sebagai perusahaan payment gateway.

PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia melakukan banyak cara untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi digital di Indonesia. Hal itu bertujuan untuk terus mengenalkan masyarakat terhadap layanan e-commerce dan jasa keuangan FinTech. Pemerintah Indonesia telah banyak mengikuti pertemuan baik itu secara bilateral, regional, maupun dunia yang membahas tentang ekonomi digital, sejak tren ekonomi digital mengalami peningkatan di Indonesia pada tahun 2017. Pada tahun yang sama pemerintah menjalin kerja sama dengan Singapura untuk meningkatkan ekonomi digital dengan pembangunan Nongsa Digital Park di Batam.

Kerja sama tersebut dikhususkan terhadap pembangunan dan perkembangan ekonomi digital Indonesia melalui Nongsa Digital Park yang menjadi penghubung antara Indonesia dengan Singapura pada bidang ekonomi digital. Ekonomi digital Indonesia sedang dalam masa booming, dimana semua masyarakat gencar dalam melakukan kegiatan ekonomi secara mobile menggunakan perangkat teknologi.

Namun perusahaan-perusahaan di Indonesia harus memiliki kekuatan sendiri yaitu melalui pemahaman terhadap teknologi yang digunakan. Transfer teknologi harus tersu terjadi, jika tidak dijalankan maka nantinya Indonesia tidak memiliki perusahaan yang dapat menunjang kegiatan ekonomi digital, sehingga harus bergantung dari luar negeri (Juned & Salam, 2018).

Sehingga pemerintah pun harus turut turun mengatasi persoalan ekonomi digital ini. Ekonomi digital di dalamnya termasuk FinTech. Pemerintah melakukan pengawasan para perusahaan FinTech melalui OJK. Pengawasan tersebut juga menghasilkan peraturan-peraturan yang akan mengembangkan industri FinTech ini. Salah satu peran pemerintah dalam mengembangkan industri tersebut adalah kerja sama dengan Singapura terkait FinTech.

Selain itu pada tahun 2018 Indonesia menjadi tuan rumah dari Annual Meeting IMF dan World Bank. Pada Annual Meeting IMF dan World Bank membuka agenda baru yaitu The Bali Fintech Agenda. Agenda tersebut menyebutkan bahwa FinTech adalah sebuah masa depan keuangan sebagai isu tingkat tinggi yang dipertimbangkan oleh negara anggota IMF. Acara yang disusun oleh IMF dan World Bank tersebut merupakan sebuah langkah untuk menyoroti peluang dan potensi resiko dari FinTech. (IMF & World Bank, 2018).

Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan telah dimulai inisiasinya sejak tahun 2012. Kemudian pada tahun 2016 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) untuk memperkuat lembaga inklusi keuangan. SNKI ditujukan untuk dapat mencapai target keuangan inklusif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan antar masyarakat antardaerah untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. SNKI juga berfungsi untuk menyelaraskan Rencana Jangka Menengah Nasional dan Sustainable Development Goals yang terkait di Indonesia (SNKI, 2017).

OJK yang menjadi regulator dalam industri FinTech juga memberikan akses kemudahan untuk industri FinTech dapat berkembang. Seperti contohnya setiap tahun OJK bersama dengan AFTECH menggelar Bulan Fintech Nasional untuk mengenalkan kepada masyarakat produk-produk dari FinTech dan juga untuk meningkatkan masyarakat menggunakan layanan keuangan. Sesuai dengan UU No 21 tahun 2011, Pemerintah Indonesia menekankan OJK untuk melakukan kerja sama dengan otoritas pengawas lembaga jasa keuangan negara lain, organisasi internasional, dan lembaga internasional lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan kegiatan pengembangan kapasitas lembaga, pertukaran informasi di bidang pengaturan serta pengawasan lembaga jasa keuangan. Salah satunya adalah penggunaan regulatory sandbox.

Dalam pengaplikasian regulatory sandbox sebagai bagian dalam kerja sama Fintech antara Indonesia dengan Singapura, Indonesia mengikuti bagaimana Singapura mengpalikasikan regulatory sandbox di negaranya. Mulai dari lamanya aturan penggunaan regulatory sandbox dengan jangka waktu 1 tahun dan perpanjangan enam bulan, serta aturan khusus lainnya (Makarim & Mahardika, 2020). Regulatory sandbox sangat berguna untuk dapat meningkatkan produktivitas sebuah perusahaan dalam tetap menciptakan inovasi teknologi baru. Seperti halnya di Singapura, penerapan adanya regulatory sandbox semakin mudahnya aturan mendirikan usaha FinTech di Singapura, memiliki dampak pada lebih banyaknya investasi modal ventura yang masuk (Goo & Heo, 2020).

Sebuah perusahaan yang akan menggunakan sandbox harus mengirim permohonan izin dan pencatatan kepada OJK untuk permintaan pengujian menggunakan regulatory sandbox. Tahap selanjutnya proses berada di dalam sandbox memiliki jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang selama 6 bulan jika dirasa selama satu tahun belum maksimal pengujiannya. Setelah melewati tahap sandbox, sebelum akhirnya benar-benar keluar dari sandbox, inovasi yang diajukan tersebut akan diberikan status oleh OJK berdasarkan pengawasan oleh OJK dan

pelaporan oleh perusahaan FinTech selama berada di regulatory sandbox (Sitanggang, Naibaho, & Utomo, 2020).

Ada tiga status yang diberikan oleh OJK kepada perusahaan yang menggunakan sandbox yaitu direkomendasikan, perbaikan, dan tidak direkomendasikan. Status tidak direkomendasikan akan berakibat perusahaan tersebut tidak dapat mengajukan kembali inovasi yang sama dan dikeluarkan dari pencatatan sebagai penyelenggara inovasi keuangan digital. Untuk status perbaikan maka OJK akan memberikan waktu tambahan enam bulan karena dirasa pengujiannya belum maksimal. Dan jika mendapatkan status direkomendasikan akan dilanjutkan pada registrasi dan perizinan ke OJK. Para penyelenggara inovasi keuangan digital yang meminta penggunaan regulatory sandbox akan berkolaborasi dengan para ahli pada bidang-bidang lain seperti hukum, teknologi, ekonomi dan bisnis, regulator, akademisi, dan bidang lain yang terkait. (Priscilla, Prananingtyas, & Saptono, 2019).

Pada praktiknya di Indonesia, adanya sandbox sudah berperan sebagai katalis untuk mempermudah perusahaan startup didunia bisnis dalam aspek risiko pada bidang jasa keuangan.

Indonesia sendiri pada tahun 2021 telah memberikan izin kepada 200 lebih perusahaan FinTech yang hingga saat ini pertumbuhannya berada pada sekitar 50-60 persen yang termasuk pada masa Covid-19. Pergeseran ke arah digitalisasi di semua lingkup yang menjadikan semua sektor bisa saling terintegrasi dalam layanan keuangan khususnya FinTech sangat digemari oleh masyarakat karena memudahkan dan sangat efisien baik dari segi waktu dan biaya.

Proses digitalisasi memakan banyak pertimbangan untuk dieksekusi dengan sebaik mungkin. Beberapa pertimbangan dalam dunia layanan jasa keuangan adalah keamanan data konsumen. Pemerintah harus meningkatkan kapasitas keamanan sibernya dengan membuat kebijakan siber yang kuat, pelatihan berkelanjutan, dan penegakan hukum yang kuat terkait keamanan siber (Shiddique & Juned, 2023). Selain itu pemerintah harus bekerja sama dengan OJK

untuk dapat memitigasi adanya risiko pencurian dan kebocoran data dalam layanan jasa keuangan. Maka dari itu penggunaan regulatory sandbox harus dimaksimalkan untuk meminimalisir adanya risiko tersebut seperti yang dilakukan oleh Singapura.

Pada sisi lain yang penggunaan regulatory sandbox memiliki tantangan dan hambatan didepan mata. Hal tersebut tidak lepas dari adanya pemikiran mengenai jika tidak dapat lolos uji coba regulatory sandbox. Banyak pula dari perusahaan startup yang merasa takut untuk melakukan uji coba di ruang sandbox dikarenakan ketakutan akan gagal. Kondisi ketika gagal akan langsung disarankan untuk tidak mencoba lagi dengan model bisnis yang sama dan dicoret dari catatan penyelenggara inovasi keuangan digital.

Dalam situasi inilah yang menjadi sebuah perhatian besar pada pelaku FinTech. Hal tersebut mungkin akan berdampak besar ketika dinyatakan gagal, tidak diperbolehkan beroperasi dengan model bisnis dan teknolog yang dikembangkan. Sehingga ketika dinyatakan gagal ada ketakutan akan kerugian yang besar (P.P Karo Karo & Luna, 2019). Tantangannya disini adalah bagaimana regulator dapat memberikan pengarahan bahwasannya ketika gagal dalam ruang uji coba sandbox, maka penyelenggara bisa tetap menjalankan operasionalnya dengan menambah model bisnis yang dijalankannya (Priscilla et al., 2019).

Selain penggunaan regulatory sandbox terdapat juga program pelatihan bagi tenaga pendidik Indonesia untuk dapat membuat sebuah kurikulum yang memasukkan unsur FinTech didalam perguruan tinggi. Temasek Foundation International (TF Intl) bersama dengan Ngee Ann Polytechnic melakukan kerjasama dengan Kemenristekdikti terkait dengan pertukaran pengetahuan untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia dalam bidang FinTech. Hal ini dilakukan untuk membantu mengembangkan jiwa- jiwa transpreneurship bagi SDM di Indonesia.

Di era digital seperti ini sangat penting untuk dapat memberikan kurikulum mengenai FinTech bagi pelajar yang mempelajari teknologi ataupun ekonomi. Singapura mengajarkan mengenai

FinTech dalam berbagai cara, dengan cara membuat kursus FinTech secara khusus, membuat seri mengajar dan materi ajar mengenai FinTech, membuat jurusan S1 FinTech, bootcamp, campus goes to school, membentuk klub pelajar tentang FinTech, dan membuat inkubator entrepreneur (Sugiarto, 2022). Hal itu lah membuat kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Singapura dalam bidang pendidikan, program pelatihan dalam bidang FinTech.

Program pelatihan tersebut ditujukan kepada para akademisi di perguruan tinggi untuk selanjutnya dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat kedalam kurikulum dan sesuai dengan keberagaman didalam jurusan yang ada di perguruan tinggi. Program pelatihan dari Temasek dan Ngee Ann Polytechnic dibagi dalam beberapa segmen yang dilaksanakan sebanyak 2 gelombang setiap segmennya. Segmen pertama yaitu seminar dan workshop, segmen kedua experiential learning, segmen ketiga hackathon, dan segmen keempat yaitu cascading and management review.

Pada segmen pertama, yaitu seminar dan workshop, diselenggarakan dalam format seminar yang akan memberikan pengenalan pada semua teknologi berkembang saat ini serta memperkenalkan model bisnis FinTech yang baru kepada semua peserta terpilih. Pada segmen kedua akan melakukan pembelajaran secara praktik berbasis pengalaman. Para peserta akan melakukan praktik melalui lab- crawl langsung di Singapura dan bertemu langsung dengan banyak pembicara termasuk eksekutif senior, regulator, dan pendiri dari perusahaan-perusahaan FinTech di Singapura melalui acara workshop dan seminar di Singapore Fintech Festival (Rahman, 2018).

Segmen ketiga (Hackathon) adalah proses nyata pemecahan masalah bisnis menggunakan pemanfaatan teknologi baru yang telah dipelajari pada segmen kedua. Secara garis besar segmen ketiga berfokus para peserta dapat berinovasi dalam ilmu mendidik. Segmen keempat menjadi proses penting yaitu cascading dan manajemen review sebelum para peserta program pelatihan ini dapat mengaplikasikan dalam dunia pendidikan. Segmen ini meminta

para peserta untuk membagi action plan mereka mengenai pengembangan kurikulum FinTech kepada institusi masing-masing (Rahman, 2018). Kerja sama tersebut mendorong berkembangnya kurikulum yang memiliki responsif terhadap kebutuhan industri dan pasar kerja melalui program akademik yang dirancang dengan jalannya teknologi baru yang akan memastikan bahwa para lulusan akan memiliki pengetahuan yang mudah diaplikasikan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Selain mengembangkan kurikulum, kerja sama ini memberikan kesempatan yang lebih lebar kepada para dosen dan mahasiswa antara lembaga pendidikan di Indonesia maupun Singapura dalam memberikan pengalaman melalui pertukaran pelajar yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia (Shino, Lukita, Rii, & Nabila, 2022).

Dengan asumsi bahwa Singapura kekurangan jumlah sumber daya manusianya, kerja sama pelatihan ini menguntungkan kedua belah pihak. Dalam hal ini pula kebutuhan Indonesia mengenai kurikulum FinTech dan kebutuhan Singapura terhadap kebutuhan SDM yang unggul. Hal tersebut akan saling timbal balik, Indonesia yang membutuhkan pengetahuan mengenai FinTech serta Singapura yang membutuhkan SDM karena kekurangan sumber daya.

Peningkatan kualitas SDM yang Indonesia miliki akan berdampak kepada potensi berkembangnya industri FinTech di Indonesia. Bersamaan dengan hal tersebut, akan semakin banyak terciptanya perusahaan-perusahaan FinTech lainnya yang akan membantu dalam peningkatan indeks literasi keuangan Indonesia.

Sebagai negara yang sedang berusaha untuk mendapatkan manfaat dari keberadaan FinTech, Indonesia melakukan semua cara untuk meningkatkan industri tersebut. Seperti kerja sama dengan Singapura di mana saat ini Singapura adalah salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan FinTech yang sangat besar dengan pendanaan bagi FinTechnya terbesar di Asia Tenggara. Tingginya pendanaan akan membantu untuk meningkatkan pada pembangunan SDM dan meningkatkan transaksi ekonomi digital di Indonesia. Selanjutnya pada ekonomi digital yang semakin tinggi maka

akan menghasilkan perputaran uang yang merata di Indonesia, hal ini akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan UMKM di Indonesia (Marginingsih, 2021).

SIMPULAN

Kerja sama antara Indonesia dan Singapura ini menghasilkan sebuah pengembangan isu bagi Indonesia yaitu diaplikasikannya regulatory sandbox yang digunakan sebagai ruang uji coba terbatas bagi perusahaan FinTech sebelum produknya dipasarkan. Adanya regulatory sandbox OJK dapat melakukan pencegahan resiko yang dapat muncul dari adanya produk FinTech. Seperti resiko keamanan data dan resiko yang dapat merugikan konsumen maupun perusahaan penyedia. Penggunaan regulatory sandbox membantu untuk mengembangkan industri FinTech dengan menerbitkan produk-produk inovasi keuangan digital yang berkualitas dengan sedikit risiko dan pemitigasian risiko yang lebih efektif jika terjadi kendala.

Kerja sama juga dalam bidang pendidikan mengenai FinTech. Memasukkan FinTech pada kurikulum dilihat sebagai alternatif jangka panjang untuk dapat menghasilkan industri FinTech yang semakin maju. Kualitas SDM yang unggul dapat memenuhi permintaan pasar kerja sehingga nantinya akan tersebar pada perusahaan-perusahaan FinTech tersebut dan akan meningkatkan persaingan. Peningkatan persaingan akan berujung kepada perluasan ekspansi, yang tidak lagi di dalam negeri namun juga pada pasar internasional. Dengan semakin meningkatnya persaingan, secara langsung meningkatkan produk-produk inovasi yang ada di pasar. Hal ini akan membantu kepada setiap masyarakat atau konsumen untuk dapat memilih produk FinTech mana yang paling cocok digunakan dalam UMKM maupun kesehariannya.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing Dr. Syahrul Salam, M.Si. dan Dr. Mansur yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajlouni, A., & Al-Hakim, Dr. M. S. (2018). *Financial Technology in Banking Industry: Challenges and Opportunities*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3340363>.
- Aprilianti, I., & Dina, S. (2021). *Pengaturan Bersama Ekonomi Digital Indonesia (0 ed.)*. Jakarta, Indonesia: Center for Indonesian Policy Studies. <https://doi.org/10.35497/333000>.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). *The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?* SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>.
- Bachtiar, P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. A., & Diandra, A. (2020). *Ekonomi digital untuk siapa? Menuju ekonomi digital yang inklusif di Indonesia (Cetakan pertama)*. Jakarta: SMERU Research Institute.
- Chen, C. C. (2019). *Regulatory Sandboxes in the UK and Singapore: A Preliminary Survey*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3448901>.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). *COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura*. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>.
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). *Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia*. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, Vol. 1(No. 3), 154–159. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>.
- Goo, J. J., & Heo, J.-Y. (2020). *The Impact of the Regulatory Sandbox on the Fintech Industry, with a Discussion on the Relation between Regulatory Sandboxes and Open Innovation*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 43. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020043>.
- Han, M., & Xu, D. (2022). *The sandbox approach to FinTech regulation: A case study of China*. *Revista Chilena de Derecho*, 49(2), 193–232. <https://doi.org/10.7764/R.492.8>.
- Harpiandi, N. M. B. (2019). *Kerja sama Indonesia-*

- Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital 2017. Journal ElibraryUnikom, 12. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/357127702_Kerjasama_Antara_Indonesia-Singapura_Dalam_Bidang_Ekonomi_Digital_2017.
- Hazevoets, C. (2020). What could Belgium learn from the FinTech ecosystems of the United Kingdom and Singapore? A cross-country comparison of national FinTech infrastructures and regulatory frameworks (Louvain School of Management). Louvain School of Management, Université catholique de L o u v a i n . Retrieved from <https://dial.uclouvain.be/memoire/ucl/object/thesis:25702>.
- IMF, & World Bank. (2018). IMF Policy Paper: The Bali Fintech Agenda. World. Retrieved from <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/390701539097118625/the-bali-fintech-agenda-chapeau-paper>.
- Isnainul, O., Fitriyani Pakpahan, E., Hadlen, M., Danniell, M., & Violita, C. W. (2020). Peranan Investasi Asing dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Jatiswara*, 35(3). <https://doi.org/10.29303/jatiswara.v35i3.266>.
- Juned, M., & Salam, S. (2018). Maneuver of Digital Economy in Global Era: Indonesia's Economic Synergy and Compensation Political Strategy Encounter Indian Digital Expansion. *Journal of Social and Political Sciences*, 1(3), 363–369. <https://doi.org/10.31014/aior.1991.01.03.25>.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2016). Financial Literacy Around the World: Insights From The Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey. 28. Retrieved from https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Finlit_paper_16_F2_singles.pdf.
- Knoblauch, L. M. (2021). Singapore: The Leading Hub of Asia's Fintech Industry. Copenhagen Bussiness School, 146. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/OXAN-DB250439>.
- KPMG. (2023, February 16). Singapore achieves its highest fintech funding in three years—KPMG Singapore. Retrieved December 17, 2023, from KPMG website: <https://kpmg.com/sg/en/home/media/press-releases/2023/02/kpmg-pulse-of-fintech-h2-22.html>.
- Lin, L. (2009). Regulating FinTech: The Case of Singapore. NUS Law Working Paper 2019/04. Retrieved from www.law.nus.edu.sg/wps/.
- Makarim, E., & Mahardika, Z. P. (2020). Regulatory Sandbox: A Regulatory Model to Guarantee the Accountability of Electronics Financial Technology Implementation. Proceedings of the 3rd International Conference on Law and Governance (ICLAVE 2019). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200321.021>.
- Malchan, M. I. B., & Ismiyatun. (2021). Kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dengan Monetary Authority of Singapore (MAS) Dalam Bidang Teknologi Finansial. *Jurnal Kajian Hubungan Internasional*, 1 (2) , 21. Retrieved from <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JKHI/article/view/6460>.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Mogaji, E., Soetan, T. O., & Kieu, T. A. (2021). The implications of artificial intelligence on the digital marketing of financial services to vulnerable customers. *Australasian Marketing Journal*, 29(3), 235–242. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2020.05.003>.
- Narayan, S. W., & Sahminan, S. (2018). Has Fintech Influenced Indonesia's Exchange Rate And Inflation? *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 21(2), 189–202. <https://doi.org/10.21098/bemp.v21i2.966>.
- Nasution, D. S. (2017). Urgensi Fintech Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume V I I I (N o m o r 2). Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/389/155>.
- Nizar, M. A. (2017). Financial Technology (Fintech): It's Concept and Implementation in Indonesia. Munich Personal RePEc Archive, Volume V. Retrieved from https://mpra.ub.uni-muenchen.de/98486/1/MPRA_paper_98486.pdf.

- P.P Karo Karo, R., & Luna, L. (2019). Pengawasan Teknologi Finansial Melalui Regulatory Sandbox oleh Bank Indonesia Atau Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Perspektif Keadilan Bermartabat. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v2i2.547>.
- Prawirasasra, K. P. (2018). Financial technology in Indonesia: Disruptive or collaborative? *Journal Reports on Economics and Finance*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.12988/ref.2018.818>.
- Priscilla, Prananingtyas, P., & Saptono, H. (2019). Analisis Mekanisme Regulatory Sandbox Dalam Penyelenggaraan Teknologi Finansial Di Indonesia. *Diponegoro Law Journal*, 8(1). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/25357>.
- Sartika, D., Tan, F., & Warokka, A. (2021). Development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia and Its Affecting Factors. *Journal of Positive Psychology & Wellbeing*, Vol. 5(No. 4), 469–483.
- Setu, F. (2021a). Siaran Pers No.240/HM/KOMINFO/07/2021 tentang Menkominfo Paparkan Roadmap Digital Indonesia dalam ATxSG. Retrieved February 7, 2022, from Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI website: http://content/detail/35713/siaran-pers-no240hmkominfo072021-tentang-menkominfo-paparkan-roadmap-digital-indonesia-dalam-atxsg/0/siaran_pers.
- Shiddique, M. R., & Juned, M. (2023). Human Capital Development for Cybersecurity: Examining BSSN's Contributions in the Indonesia-Australia Cyber Policy Dialogue (2018-2020). *Journal of Social and Political Sciences*, 6, 215–224. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=aJHvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA215&dq=infor:jWdeYLy9-OQJ:scholar.google.com&ots=1NIOILFHD_&sig=uUpFjaRCt9BMv_sZ-wbOIEL08Fw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Shino, Y., Lukita, C., Rii, K. B., & Nabila, E. A. (2022). The Emergence of Fintech in Higher Education Curriculum. *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*. Retrieved from <https://journal.pandawan.id/sabda/article/view/71/63>.
- Sitanggang, K. K. R., Naibaho, R., & Utomo, U. (2020). Tinjauan Yuridis Regulatory Sandbox Terhadap Mekanisme Teknologi Finansial (Fintech) di Indonesia. *Jurnal Hukum PATIK*, Volume 09(Nomor 02), 114–124. <https://doi.org/10.51622/patik.v9i2.237>.
- SNKI. (2017). Strategi Nasional Keuangan Inklusif – Dewan Nasional Keuangan Inklusif. Retrieved January 18, 2024, from <https://snki.go.id/strategi-nasional-keuangan-inklusif/>.
- Sugiarto. (2022). Implementasi Kerja sama Finansial teknologi antara Indonesia dan Singapura Tahun 2017. *JOM FISIP*, Volume 9(Nomor II), 9.
- Suleiman, A. (2019). Chinese Investments in Indonesia's Fintech Sector: Their Interaction with Indonesia's Evolving Regulatory Governance. *CIPS Indonesia*. Retrieved from <https://repository.cips-indonesia.org/publications/287011/chinese-investments-in-indonesias-fintech-sector-their-interaction-with-indonesia>.
- Tao, J., & Azhgaliyeva, D. (2019). The Role of Green Fintech for Singapore: Risks and Benefits. *ESI Bulletin*, 11(1), 8–10. Retrieved from <https://scholarbank.nus.edu.sg/handle/10635/151199?mode=full>.
- Wahyuningsih, S. (2019). Implementasi Peer to Peer Lending di Indonesia, Layanan Pembiayaan Berbasis Financial Technology. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6115/5376>.
- Wyman, O. (2020). *Singapore Fintech Landscapes 2020 and Beyond*. Singapore Fintech Association, 28. Retrieved from <https://www.oliverwyman.com/content/dam/oliver-wyman/v2/publications/2020/dec/singapore-fintech-landscape-2020-and-beyond.pdf>.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 7, No. 1, Maret 2024 (33 - 47)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v7i1.347>



Kerja Sama Keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui Local Currency Settlement di Sektor Perdagangan pada periode 2020-2023

Iloni Azarine Warangani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
iloniazarinew@gmail.com

Shanti Darmastuti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
shanti.darmastuti@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kerja sama keuangan dari perdagangan Indonesia-Jepang melalui Local Currency Settlement pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi literatur. Penulis melakukan wawancara dengan Bank Indonesia dan KADIN Indonesia. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan dari hasil penelitian, kerja sama Local Currency Settlement antara Indonesia dan Jepang menunjukkan tren positif baik dalam volume transaksi maupun jumlah nasabah. Pada awal pelaksanaannya di tahun 2020, volume transaksi mencapai \$30 juta yang merupakan angka yang cukup signifikan mengingat baru dilaksanakan di bulan Oktober. Angka tersebut terus meningkat di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan keberhasilan dalam diversifikasi mata uang untuk penyelesaian transaksi perdagangan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan seperti rendahnya kesadaran akan manfaat Local Currency settlement, pasar mata uang yang kurang likuid, keterbatasan infrastruktur pasar keuangan, dan adanya kebijakan non-internasionalisasi mata uang lokal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, dilakukan beberapa strategi seperti pemberian insentif kepada nasabah dan mengadakan kampanye edukasi intensif dan targeted. Simpulan dari penelitian ini adalah kerja sama Local Currency Settlement antara Indonesia dan Jepang telah berhasil memperkuat hubungan perdagangan bilateral melalui pengurangan ketergantungan pada dolar AS, meski masih ada tantangan yang dihadapi. Diperlukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan kesadaran, perbaikan infrastruktur, serta dorongan kolaborasi lebih lanjut antara kedua negara untuk mengoptimalkan manfaat Local Currency Settlement di masa mendatang

Kata Kunci : LCS, Kerja Sama Keuangan, Perdagangan, Rupiah, Yen

Abstract

This research aims to analyze the implementation of financial cooperation from Indonesia-Japan trade through Local Currency Settlement in 2020-2023. This research uses descriptive qualitative method with primary and secondary data sources. Data were collected through interviews and literature studies. The author conducted interviews with Bank Indonesia and KADIN Indonesia. Data analysis techniques were done through data reduction, presentation,

and conclusion drawing. Based on the research results, Local Currency Settlement cooperation between Indonesia and Japan shows a positive trend in both transaction volume and number of customers. At the beginning of its implementation in 2020, the transaction volume reached \$30 million, which is a significant number considering that it was only implemented in October. The figure continued to increase in the following years, showing success in diversifying currencies for trade transaction settlement. However, the implementation still faces several challenges, such as low awareness of the benefits of Local Currency settlement, less liquid currency markets, limited financial market infrastructure, and the non-internationalization of local currency policies. Several strategies were carried out to overcome these challenges, such as providing customers incentives and conducting intensive and targeted educational campaigns. The conclusion of this study is that the Local Currency Settlement cooperation between Indonesia and Japan has successfully strengthened bilateral trade relations by reducing dependence on the US dollar, although challenges are still faced. Continued efforts to raise awareness, improve infrastructure, and encourage further collaboration between the two countries are needed to optimize the benefits of Local Currency Settlement in the future.

Keywords : LCS, Financial Cooperation, Trade, Rupiah, Yen

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, ketergantungan banyak negara terhadap dolar AS telah menimbulkan kekhawatiran, terutama akibat inflasi tinggi dan ketidakpastian global. Konsep dedolarisasi muncul sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS dalam transaksi internasional, dengan tujuan menggantinya dengan mata uang lokal atau mata uang yang dianggap lebih stabil. Ketergantungan terhadap dolar AS menjadi masalah karena defisit neraca perdagangan AS, yang mencapai US\$70,65 miliar pada Juli 2022, menyebabkan fluktuasi nilai dolar dan mempengaruhi ekonomi global (Nugroho, 2022).

Ketergantungan Indonesia terhadap dolar AS dipengaruhi oleh fluktuasi nilai dolar yang disebabkan oleh defisit neraca perdagangan AS. Murau et al. (2023) menjelaskan bahwa fluktuasi nilai dolar dapat menyebabkan fluktuasi pada harga barang impor dan ekspor, sehingga menciptakan ketidakpastian ekonomi yang merugikan stabilitas perdagangan Indonesia. Selain itu, ketergantungan yang tinggi pada dolar AS juga membuat Indonesia rentan terhadap kebijakan moneter Amerika Serikat yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan ekonomi negara. Hal ini memperkuat pentingnya upaya dedolarisasi untuk meningkatkan stabilitas rupiah dan diversifikasi pasar ekspor dan impor, serta mengurangi risiko ekonomi dan keuangan.

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh dolar AS, terutama dalam pembiayaan

perdagangan dan utang luar negeri. Cadangan devisa Indonesia yang mencapai 144,2 miliar dolar AS pada April 2023, sebagian besar disimpan dalam dolar AS. Ketergantungan ini disebabkan oleh penggunaan dolar yang ekstensif dalam perdagangan internasional, termasuk pembiayaan perdagangan, yang sebagian besar dihangatkan dalam dolar AS. Perubahan nilai dolar AS yang signifikan dapat berdampak langsung pada biaya impor dan suku bunga pinjaman Indonesia, sehingga mempengaruhi stabilitas ekonomi negara (Ing, 2023).

Murau et al. (2023) menjelaskan peran sentral dolar AS dalam sistem mata uang global menempatkan kebijakan moneter Amerika Serikat sebagai landasan sistem pembayaran internasional. Oleh karena itu, keputusan dan tindakan yang diambil oleh AS secara signifikan memengaruhi ekonomi global. Hal ini menempatkan negara-negara lain yang memiliki mata uang dan kebijakan moneter sendiri dalam posisi yang kurang dominan atau terpinggirkan dalam sistem pembayaran global. Negara-negara tersebut sering kali perlu menyesuaikan kebijakan ekonomi dan moneter mereka dalam menanggapi perubahan dan keputusan yang dibuat oleh AS karena dapat berdampak besar pada nilai tukar, investasi, perdagangan, dan stabilitas ekonomi mereka (Carissa & Khoirudin, 2020).

Indonesia telah memulai langkah dedolarisasi melalui kebijakan Local Currency Settlement (LCS) dengan beberapa negara mitra (Vianty et al., 2020). Kebijakan LCS memungkinkan transaksi

bilateral dalam mata uang masing-masing negara, sehingga mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan meminimalkan risiko fluktuasi nilai tukar yang dapat merugikan stabilitas ekonomi dan perdagangan. Implementasi LCS antara Indonesia dan Jepang adalah salah satu langkah untuk menghadapi tantangan dari ketergantungan pada dolar AS. Kebijakan ini tidak hanya mengurangi biaya transaksi dan risiko nilai tukar, tetapi juga meningkatkan likuiditas pasar mata uang lokal, sehingga mendukung kestabilan ekonomi domestik dan memperkuat hubungan perdagangan bilateral (Departemen Internasional Bank Indonesia, 2021).

LCS diperkuat melalui Nota Kesepahaman (MoU) yang memungkinkan eksportir dan importir bertransaksi dalam mata uang domestik masing-masing. Ini memberikan fleksibilitas dalam memilih mata uang pembayaran untuk transaksi lintas batas, mengurangi ketergantungan pada dolar AS, dan memperkuat stabilitas keuangan domestik serta kebijakan moneter yang lebih mandiri. LCS dioptimalkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah penguatan dolar AS dan aliran keluar modal asing. Penguatan dolar AS mempengaruhi biaya produksi akibat mahalnya bahan baku impor, yang kemudian memicu inflasi. Kerja sama LCS dimulai pada 2016 antara Bank Negara Malaysia dan Bank of Thailand, dan pada 2019 Indonesia bergabung melalui kesepakatan dengan Jepang, dengan implementasi dimulai pada 31 Agustus 2020 (Bank Indonesia, 2021a).

Perdagangan Indonesia dan Jepang menjadi studi kasus dalam penelitian ini karena Jepang merupakan salah satu mitra dagang utama bagi Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia melalui wawancara, Jepang menduduki posisi ketiga sebagai mitra dagang terbesar dalam ekspor dan impor dengan Indonesia. Total perdagangan antara kedua negara dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan nilai ekspor mencapai \$20,7 juta dan impor mencapai \$16,5 juta pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan posisi Jepang yang signifikan sebagai mitra dagang utama bagi Indonesia, serta pentingnya hubungan ekonomi

yang solid antara kedua negara.

Meskipun Jepang adalah mitra dagang utama Indonesia, sebagian besar transaksi perdagangan masih menggunakan dolar AS. Data dari Bank Indonesia tahun 2020 (Vianty et al., 2020) menunjukkan dominasi dolar AS dalam transaksi ekspor dan impor antara kedua negara. Penggunaan yen dan rupiah dalam perdagangan masih rendah, disebabkan oleh efisiensi perdagangan dan likuiditas yang mendorong penggunaan mata uang asing. Oleh karena itu, penerapan LCS bertujuan meningkatkan penggunaan rupiah dan yen serta mengurangi ketergantungan pada dolar AS. Menurut Vianty et al. (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan mata uang asing termasuk efisiensi perdagangan, mitigasi risiko nilai tukar, dan preferensi bisnis perusahaan.

Mengenai hubungan bilateral Indonesia dan Jepang, terdapat kebutuhan untuk memperkuat kerangka LCS guna meningkatkan penggunaan mata uang lokal seperti rupiah. Studi oleh Purnomo (2017) menjelaskan bahwa nilai tukar menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan ekonomi suatu negara. Nilai tukar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara. Kurs tersebut menunjukkan nilai tukar antara mata uang domestik (seperti rupiah) dan mata uang asing (seperti dolar AS). Supadi & Jamaan (2021) mencatat bahwa faktor geografis dan perdagangan mendorong Indonesia untuk memulai perjanjian LCS dengan negara mitra untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS.

Rasdiyanti & Suyeno (2022) mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan LCS, seperti ketidakseimbangan perdagangan dan risiko nilai tukar, sementara Nofansya & Sidik (2022) menekankan perlunya komitmen dan kesadaran pelaku usaha untuk mengoptimalkan manfaat LCS. Rizki & Iskandar (2022) menyoroti perluasan kemitraan LCS Indonesia karena pentingnya negara mitra sebagai mitra dagang dan investasi, serta untuk mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sedangkan, Hasibuan et al. (2022) dan Wang (2019) membahas pengaruh mata uang lokal

yang mengalami peningkatan dalam perdagangan lintas batas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang secara komprehensif membahas mengenai pelaksanaan LCS antara Indonesia dan Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami implementasi LCS antara Indonesia dan Jepang dalam konteks kerja sama keuangan antara kedua negara, dengan fokus periode 2020-2023. Penulis memilih jangka waktu ini karena pelaksanaan LCS dimulai pada bulan Oktober 2020 dan periode tersebut juga mencakup data terkini yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder untuk menunjukkan hasil penelitian berdasarkan fakta tentang masalah yang dibahas. Data primer diperoleh dari wawancara dan data sekunder dari studi literatur. Wawancara dilakukan bersama perwakilan dari Bank Indonesia sebagai inisiator dari LCS antara Indonesia dan Jepang, serta perwakilan dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) sebagai induk organisasi di dunia usaha.

Hasil data dari wawancara dan studi literatur akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh dari studi literatur yang berasal dari artikel jurnal, laporan, dan publikasi online. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan memastikan keakuratan data terkait dengan kerja sama keuangan Indonesia dan Jepang di sektor perdagangan melalui LCS.

HASIL

Dominasi Dolar dalam Perdagangan Indonesia dan Jepang

Mata uang yang paling banyak diperdagangkan di pasar internasional adalah dolar AS, Euro, dan yen. Mata uang global juga dikenal sebagai mata uang yang digunakan sebagai mata uang bersama untuk perdagangan di seluruh dunia (Lakshmi, 2019). Sentralitas dolar sebagai mata uang global membuat kebijakan moneter Amerika Serikat berada di pusat sistem pembayaran internasional. Hal ini berarti bahwa keputusan dan tindakan moneter yang diambil oleh AS memiliki pengaruh besar terhadap ekonomi global (Murau et al., 2023).

Sebagai akibatnya, negara-negara lain di dunia, dengan mata uang dan kebijakan moneternya masing-masing, berada pada posisi yang kurang dominan atau terpinggirkan dalam sistem pembayaran global. Mereka sering kali harus menyesuaikan kebijakan ekonomi dan moneter mereka sesuai dengan perubahan dan keputusan yang dibuat oleh AS, karena dampak signifikan yang dapat ditimbulkan terhadap nilai tukar, investasi, perdagangan, dan stabilitas ekonomi mereka sendiri. Hal ini juga dapat mengganggu aktivitas pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban utang luar negeri dan transaksi perdagangan internasional. Negara-negara yang berusaha mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS meyakini bahwa langkah ini dapat meminimalisir kerentanan terhadap guncangan ekonomi, khususnya depresiasi mata uang dan arus modal yang tidak stabil saat kebijakan moneter AS diperketat. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019, dolar AS mendominasi transaksi perdagangan antara Indonesia dan Jepang, dengan 91,9% dari nilai ekspor dan 60,5% dari nilai impor dilakukan menggunakan dolar. Sebaliknya, penggunaan mata uang lokal seperti yen Jepang (JPY) dan rupiah Indonesia (IDR) sangat rendah. Dominasi dolar dalam ekspor Jepang terutama karena mayoritas produk ekspor mereka, seperti mesin dan alat transportasi, ditujukan ke Amerika Serikat. Dalam impor, produk-produk dari Jepang yang memerlukan bahan baku dari berbagai negara lain juga sering diimpor dalam dolar.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan mata uang transaksi dalam perdagangan Indonesia-Jepang (2015-2019)

Peringkat	Ekspor			Peringkat	Impor		
	Valuta Asal	Nilai Rata-Rata (Miliar USD)	Pangsa Rata-Rata		Valuta Asal	Nilai Rata-Rata (Miliar USD)	Pangsa Rata-Rata
1	USD	13,28	91,9%	1	USD	9,5	60,5%
2	JPY	0,85	5,9%	2	JPY	5,1	32,4%
3	IDR	0,20	1,4%	3	IDR	0,9	5,8%
4	CNY	0,08	0,5%	4	SGD	0,2	1,1%
5	SGD	0,04	0,3%	5	EUR	0,032	0,2%
6	EUR	0,01	0,1%	6	THB	0,003	0,0%
7	AUD	0,00006	0,0%	7	MYR	0,002	0,0%
8	GBP	0,00006	0,0%	8	AUD	0,001	0,0%
9	HKD	0,00003	0,0%	9	BND	0,000	0,0%
10	Lainnya	0,00002	0,0%	10	Lainnya	0,002	0,0%
Total		14,5		Total		15,6	

Sumber: Vianty et al. (2020).

Rendahnya penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan antara Indonesia dan Jepang dipengaruhi oleh kebijakan kantor pusat perusahaan dan posisi tawar yang lemah dari perusahaan Indonesia. Perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan Jepang cenderung mengikuti kebijakan kantor pusat terkait pemilihan mata uang untuk pembayaran. Selain itu, perusahaan Indonesia biasanya memiliki posisi tawar yang lebih lemah dalam kemitraan dengan perusahaan Jepang, sehingga mereka memiliki sedikit ruang untuk bernegosiasi atau mempengaruhi keputusan terkait mata uang yang digunakan dalam transaksi (Vianty et al., 2020).

Implementasi LCS antara Indonesia dan Jepang menawarkan solusi untuk mengurangi risiko nilai tukar yang tinggi ini. Dengan memungkinkan transaksi langsung dalam rupiah dan yen, LCS membantu meminimalkan eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar dolar. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya transaksi tetapi juga mengurangi ketidakpastian harga, yang merupakan keuntungan signifikan bagi para importir dan eksportir di kedua negara. Selain itu, stabilitas nilai tukar yang lebih baik melalui penggunaan mata uang lokal dalam transaksi perdagangan dapat mendukung kebijakan ekonomi domestik masing-

masing negara. Indonesia dapat lebih fokus pada pengelolaan inflasi dan stabilitas harga tanpa terlalu terpengaruh oleh fluktuasi dolar, sementara Jepang dapat menjaga daya saing ekspor mereka dengan lebih efektif.

Hubungan Perdagangan Indonesia dan Jepang

Di era globalisasi, banyak negara berusaha lebih aktif dalam perdagangan internasional untuk menjadi bagian dari jaringan ekonomi global. Mereka percaya bahwa perdagangan internasional dapat ditingkatkan melalui peningkatan skala produksi, yang berarti bahwa ketika sebuah negara meningkatkan produksinya, hal ini dapat mendorong dan memperluas partisipasinya dalam perdagangan global. Perdagangan internasional memberikan manfaat signifikan bagi negara-negara dengan memungkinkan mereka memproduksi barang yang memiliki keunggulan komparatif dan mengakses pasar yang lebih luas. Hal ini juga membuka peluang bagi masuknya produk luar negeri yang lebih murah dan berkualitas ke pasar domestik. Negara Jepang merupakan salah satu negara mitra utama bagi Indonesia baik dalam hal perdagangan maupun investasinya (Sitepu, 2020). Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang telah terjalin erat dan berlangsung selama beberapa dekade. Kedua negara memiliki sejarah panjang dalam bekerja sama di berbagai bidang

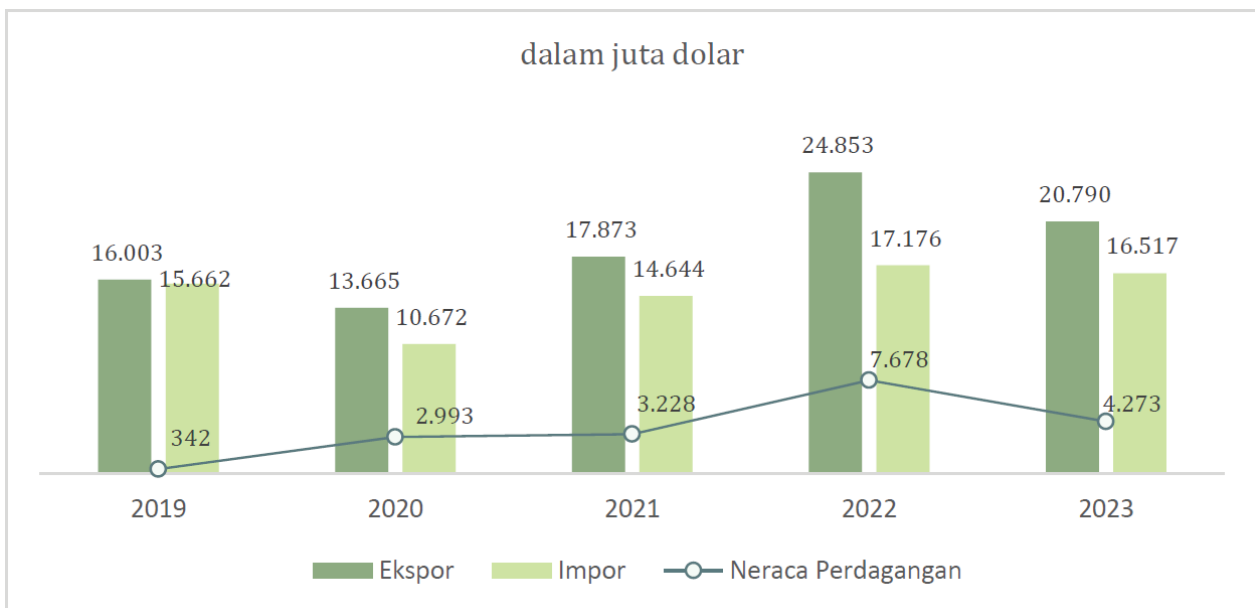
ekonomi, termasuk perdagangan, investasi, dan pembangunan infrastruktur. Hubungan ini didorong oleh kepentingan bersama untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sejarah hubungan ekonomi antara Indonesia dan Jepang dapat ditelusuri kembali ke era pasca- Perang Dunia II, ketika Jepang mulai muncul sebagai kekuatan ekonomi besar di Asia. Pada tahun 1958, kedua negara menandatangani Perjanjian Perdamaian, yang menjadi landasan bagi hubungan ekonomi yang lebih erat. Jepang dan Indonesia telah menjalin kerja sama di semua sektor, seperti kebudayaan, sosial, keamanan, dan ekonomi. Sejak perjanjian tersebut, Jepang menjadi salah satu mitra dagang utama Indonesia dan sumber investasi asing yang signifikan (Seniwati et al., 2021).

Saat ini, negara-negara Asia dan Amerika Serikat mendominasi daftar mitra dagang utama Indonesia. Bank Indonesia menyatakan bahwa Jepang menempati posisi ketiga dalam volume ekspor dan impor dengan Indonesia. Berdasarkan grafik 1, total perdagangan antara Indonesia dan Jepang menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Dari tahun 2019 hingga 2023, tren perdagangan antara kedua negara ini terus mengalami pertumbuhan yang positif.

Peningkatan ini mencerminkan hubungan ekonomi yang semakin kuat dan saling menguntungkan antara kedua negara, yang juga didorong oleh berbagai inisiatif dan kerjasama bilateral yang terus dikembangkan. Upaya bersama dalam memperkuat hubungan perdagangan ini juga mencakup penerapan skema LCS, yang membantu mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan meningkatkan efisiensi transaksi perdagangan bilateral.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia yang didapatkan melalui wawancara, skema LCS antara Jepang dan Indonesia telah dimanfaatkan oleh berbagai industri dan sektor di berbagai lokasi di Indonesia. Industri yang terlibat meliputi sektor listrik, minyak, alat tulis, alat berat, makanan dan minuman, serta mesin. Sektor-sektor yang berpartisipasi mencakup pengadaan listrik dan gas, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, konstruksi, dan peralatan industri. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan skema LCS ini tersebar di wilayah strategis seperti Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Batam, dan Riau.

Narasumber dari Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa sektor otomotif di Jepang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan



Grafik 1. Nilai neraca perdagangan, ekspor, dan impor Indonesia-Jepang.

Sumber: Wawancara dengan Bank Indonesia (2024).

skema LCS. Banyak lini bisnis pendukung dalam sektor otomotif, termasuk komponen dan teknologi canggih, yang dapat memanfaatkan LCS untuk memperlancar transaksi perdagangan dan investasi antara kedua negara. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada dolar AS serta meningkatkan efisiensi dan stabilitas transaksi.

Wawancara dengan pihak KADIN Indonesia menjelaskan bahwa hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jepang sangat baik. Nilai neraca perdagangan pada grafik 1 menunjukkan Jepang sebagai mitra dagang utama bagi Indonesia, dengan volume perdagangan yang tinggi pada tahun 2022. Produk manufaktur seperti elektronik dan otomotif mendominasi perdagangan antara kedua negara, mencerminkan keterkaitan ekonomi yang kuat dan beragam. Peningkatan penggunaan skema LCS diharapkan dapat memperkuat hubungan perdagangan ini dengan mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan meningkatkan efisiensi transaksi lintas batas.

Meskipun hubungan dagang antara kedua negara ini kuat, transaksi perdagangan mereka masih didominasi oleh penggunaan dolar AS sebagai mata uang penyelesaian. Untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan memperkuat stabilitas ekonomi, telah diperkenalkan skema LCS. Putra (2023) menjelaskan bahwa pengaturan LCS bertujuan untuk meningkatkan stabilitas nilai tukar Rupiah dengan mengurangi ketergantungan pada dolar dalam transaksi perdagangan bilateral antar Indonesia dan negara mitra. Ini adalah alasan mengapa LCS ada dalam regulasi. Dalam hal transaksi perdagangan atau pembayaran, sejumlah negara mulai mengurangi kekuatan dolar AS. Pada April 2019, keempat negara ASEAN-Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina-setuju untuk menggunakan mata uang lokal sebagai mata uang dalam transaksi perdagangan. Ini membuat penggunaan Rupiah semakin luas di kalangan negara-negara ASEAN. Hal ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai tukar Rupiah (Rasdiyanti & Suyeno, 2022).

Mekanisme LCS Indonesia dan Jepang

Implementasi LCS oleh Bank Indonesia adalah

bagian dari upaya untuk mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), terutama di sektor ekspor, impor, dan investasi. Penerapan LCS menawarkan beberapa keuntungan bagi pelaku, yaitu (1) mengurangi biaya konversi transaksi dalam valuta asing melalui kuotasi langsung, sehingga transaksi menjadi lebih murah. (2) menyediakan opsi pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal, mengurangi ketergantungan pada mata uang asing, (3) memberikan alternatif instrumen untuk melindungi nilai aset dalam mata uang lokal, membantu manajemen risiko, (4) diversifikasi Risiko Mata Uang, yaitu Membantu pelaku usaha menyebarkan risiko dengan menggunakan berbagai mata uang dalam penyelesaian transaksi internasional (Departemen Internasional Bank Indonesia, 2021).

Implementasi LCS diharapkan dapat mendukung pelaku usaha dengan memberikan opsi yang lebih fleksibel dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing, sehingga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kerangka kerja LCS mencakup beberapa inisiatif utama untuk mempromosikan penggunaan mata uang lokal dalam transaksi antara Indonesia dan Jepang. Pertama, inisiatif ini mendorong penggunaan kuotasi langsung dalam transaksi antara rupiah dan yen, mengurangi biaya konversi dan risiko fluktuasi nilai tukar yang tidak diinginkan. Selain itu, ada upaya untuk melonggarkan regulasi yang mengatur penggunaan mata uang lokal, membuatnya lebih mudah dan menarik bagi pelaku usaha untuk menggunakan rupiah dan yen dalam transaksi internasional (Departemen Internasional Bank Indonesia, 2021).

Untuk mendukung pelaksanaan kerangka kerja ini, Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan Jepang telah menunjuk sejumlah bank di masing-masing negara sebagai Appointed Cross Currency Dealers (ACCD). Bank-bank yang ditunjuk sebagai ACCD bertanggung jawab untuk memfasilitasi transaksi dalam mata uang lokal, membantu implementasi kebijakan ini, dan memastikan transaksi berjalan dengan lancar dan efisien.

Bank ACCD mendukung berbagai jenis transaksi keuangan. Nasabah LCS dapat melakukan transaksi hari ini (tod), besok (tom), dan spot, serta transaksi forward dan swap. Dengan menyediakan berbagai layanan dan dukungan ini, Bank ACCD berperan penting dalam mendukung mekanisme LCS dan memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih efisien antara Indonesia dan negara mitra (Bank Indonesia, 2021).

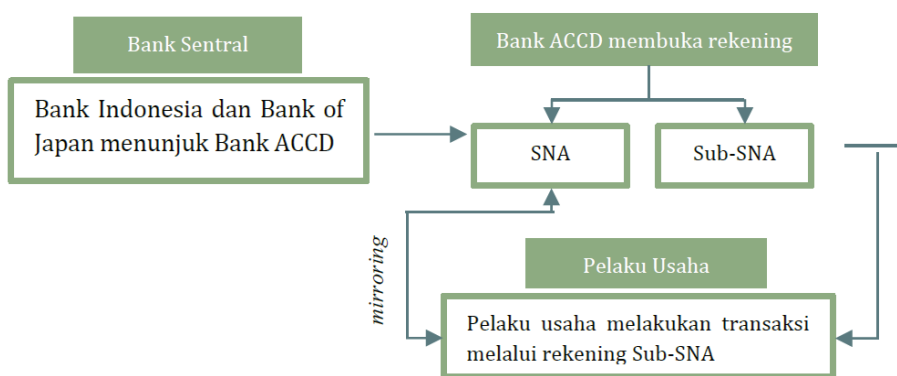
Pada tahun 2019, nilai ekspor Indonesia ke Jepang mencapai \$16 juta, sementara nilai impor dari Jepang sebesar \$15,6 juta. Angka ini terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022, dengan nilai ekspor lebih dari \$24,8 juta dan impor sebesar \$17,1 juta. Meskipun terdapat beberapa tahun di mana perdagangan mengalami penurunan, angka perdagangan tetap relatif tinggi. Jepang terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu mitra dagang utama bagi Indonesia.

Bank Indonesia dalam wawancara menguraikan bahwa mekanisme kerangka Kerja LCS terdiri dari dua langkah utama yang digambarkan dalam Grafik 2. Pertama, Bank ACCD membuka rekening khusus di bank ACCD mitra yang disebut dengan Special Purpose Non-resident Account (SNA) untuk pelaksanaan LCS dalam mata uang yang berbeda. Selanjutnya, Bank ACCD membuka kedua yaitu Sub- Special Purpose Non-resident Account (sub-SNA) yang merupakan rekening khusus yang dimiliki oleh nasabah LCS di negara masing-masing untuk pelaksanaan LCS dalam mata uang yang berbeda.

Dalam sistem LCS, SNA merupakan rekening khusus yang dimiliki oleh bank atau entitas non-residen untuk menyimpan mata uang lokal negara lain. Misalnya, bank Jepang membuka rekening SNA rupiah di bank di Indonesia. Meskipun rekening ini dimiliki oleh entitas Jepang, dana rupiah tetap berada di Indonesia. Demikian pula, bank atau entitas Indonesia membuka rekening SNA yen di bank di Jepang, sehingga dana yen tetap berada di Jepang. Melalui mekanisme ini, tidak ada transfer fisik rupiah ke Jepang atau yen ke Indonesia.

Sub-SNA merupakan rekening turunan yang berfungsi sebagai pencerminan (mirroring) dari SNA yang dimiliki oleh pelaku usaha. Rekening ini memungkinkan entitas di satu negara untuk membuka rekening mata uang lokal negara lain di negara asal mereka. Misalnya, warga Jepang dapat membuka rekening sub-SNA rupiah di bank Jepang. Rekening ini mencerminkan rekening SNA rupiah di Indonesia, sehingga saat warga Jepang melakukan pembayaran dalam rupiah, transaksi tersebut dicatat di rekening sub-SNA rupiah di Jepang dan dicerminkan ke rekening SNA rupiah di Indonesia. Dana kemudian ditransfer ke rekening bank rupiah tujuan di Indonesia. Dengan cara ini, seolah-olah warga Jepang tersebut mentransfer langsung dalam rupiah tanpa harus melakukan konversi atau transfer lintas negara.

Demikian pula, warga Indonesia dapat membuka rekening sub-SNA yen di bank Indonesia, yang mencerminkan rekening SNA



Grafik 2. Mekanisme LCS Indonesia-Jepang.
 Sumber: Wawancara dengan Bank Indonesia (2024).

yen di Jepang. Saat melakukan pembayaran dalam yen, transaksi dicatat di rekening sub-SNA yen di Indonesia dan dicerminkan ke rekening SNA yen di Jepang, sehingga dana yen bergerak dari rekening yen di Jepang ke rekening tujuan di Jepang, seolah-olah transaksi dilakukan langsung dalam yen. Dalam kerangka LCS diharapkan agar masyarakat Jepang bisa membuka rekening rupiah di Jepang, seperti yang disampaikan oleh narasumber perwakilan dari Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia dalam wawancara.

Narasumber Bank Indonesia menjelaskan bahwa mekanisme LCS memiliki tujuan untuk mengatasi keterbatasan rupiah sebagai mata uang non-internasional. Yen, sebagai mata uang internasional, memungkinkan pembukaan rekening di seluruh dunia dan penarikan dana di mana saja. Namun, rupiah tidak memiliki fleksibilitas tersebut karena tidak diakui secara internasional. Oleh karena itu, melalui inisiatif LCS Indonesia-Jepang, Bank Indonesia berupaya agar warga Jepang dapat membuka rekening rupiah di Jepang. Tanpa LCS, hal ini tidak mungkin dilakukan karena rupiah tidak memiliki status sebagai mata uang internasional.

Bank Indonesia (2021) menetapkan jenis-jenis transaksi yang dapat dilakukan antara nasabah LCS Indonesia dan Jepang. Transaksi ini mencakup (1) segala aktivitas perdagangan barang dan jasa antara kedua negara, termasuk perdagangan internasional rutin. (2) transaksi pendapatan primer, seperti penerimaan dan pembayaran kompensasi tenaga kerja, serta pendapatan dari berbagai jenis investasi, termasuk investasi langsung, portofolio, dan investasi lainnya. (3) transaksi pendapatan sekunder, yang mencakup penerimaan dan pembayaran kepada sektor pemerintah serta sektor lainnya, seperti remitansi dan transaksi serupa.

Namun, transaksi seperti hibah, hadiah, dan donasi dikecualikan dari kategori ini. (4) kegiatan investasi langsung, dengan syarat mereka memiliki kepemilikan saham minimum sebesar 10% dalam investasi tersebut atau melalui pinjaman antar-perusahaan dalam satu grup yang sama. Ini menunjukkan bahwa mekanisme

LCS memberikan fleksibilitas bagi pelaku bisnis untuk melakukan transaksi non-perdagangan dan investasi langsung, dengan fokus pada pembayaran dan penerimaan yang mendukung aktivitas ekonomi lintas negara.

KADIN Indonesia juga melihat LCS sebagai potensi yang positif. Narasumber dari KADIN Indonesia menyatakan bahwa LCS dipandang sebagai potensi yang sangat positif bagi para pengusaha. Skema ini diyakini dapat meningkatkan efisiensi dan stabilitas dalam perdagangan bilateral karena kedua belah pihak bertransaksi menggunakan mata uang masing-masing. Dengan LCS, pengusaha tidak lagi perlu khawatir tentang fluktuasi nilai tukar yang sering terjadi saat menggunakan mata uang asing seperti dolar AS. Selain itu, mengurangi ketergantungan pada dolar AS dapat memperkuat stabilitas ekonomi domestik dan mengurangi biaya konversi mata uang, yang pada akhirnya meningkatkan margin keuntungan bagi perusahaan.

Menurut KADIN Indonesia, penggunaan mata uang lokal dalam transaksi perdagangan juga memungkinkan pengusaha untuk lebih fokus pada aspek-aspek penting dari bisnis mereka, seperti inovasi produk, perluasan pasar, dan peningkatan kualitas layanan. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan sektor keuangan dalam negeri, karena lebih banyak transaksi dilakukan dalam mata uang lokal. Selain itu, LCS bisa menjadi langkah strategis dalam mendiversifikasi risiko ekonomi global, dengan memperkuat hubungan ekonomi bilateral yang lebih stabil dan kurang terpengaruh oleh dinamika mata uang global.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Svulik (2006) dalam tulisannya yang membahas mengenai aspek utama dalam keberhasilan kerja sama keuangan internasional. Salah satu aspek tersebut adalah struktur kerja sama keuangan internasional yang optimal dapat memberikan keuntungan optimal bagi kondisi domestik. Kondisi LCS yang optimal tentunya akan memberikan manfaat bagi domestik, terutama para pelaku usaha.

Selain itu, Nasution (2018) juga menyatakan bahwa kerja sama keuangan internasional harus menghindari dominasi negara maju terhadap

negara berkembang. Untuk memastikan tujuan yang optimal dari kerja sama keuangan di antara negara yang terlibat, perlu menekankan pada pentingnya kesetaraan dan keadilan. Dengan demikian, implementasi LCS bukan hanya tentang efisiensi dan stabilitas perdagangan, tetapi juga tentang membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

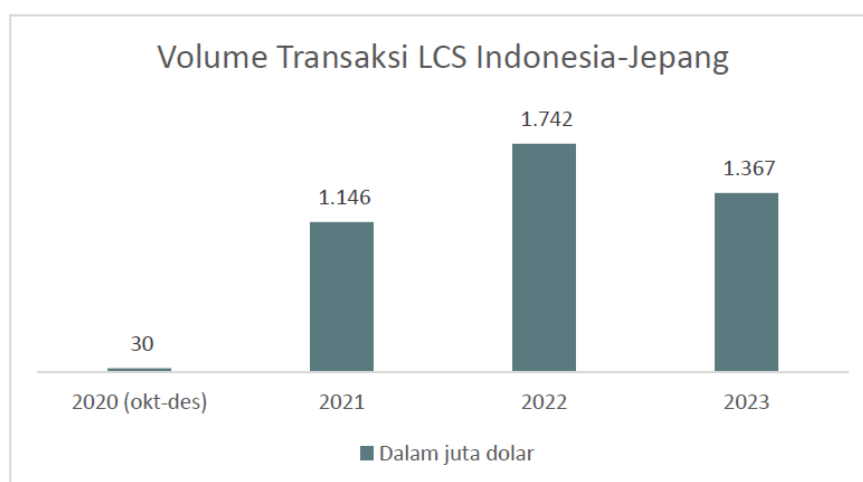
PEMBAHASAN

Implementasi kerja sama keuangan dalam perdagangan Indonesia-Jepang melalui LCS

Kerja sama LCS dalam perdagangan antara Indonesia dan Jepang dimulai pada tahun 2020 dan telah mengalami peningkatan signifikan sejak saat itu. Menurut Bank Indonesia, penggunaan LCS antara kedua negara terus meningkat sejak awal pelaksanaannya. Berdasarkan Grafik 3, pada tahun pertama, volume transaksi LCS sekitar 30 juta USD, namun angka ini terus meningkat di tahun-tahun berikutnya.

Pada tahap awal implementasi LCS, Bank Indonesia dalam wawancara menjelaskan bahwa mereka secara aktif mensosialisasikan skema ini kepada pelaku usaha. Pendekatan sosialisasi dilakukan secara terarah, dengan mempertimbangkan lokasi-lokasi yang memiliki potensi tinggi untuk memanfaatkan LCS. Bank Indonesia juga mengirim surat kepada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia untuk mempromosikan keuntungan menggunakan LCS.

Selain sosialisasi, Bank Indonesia bersama dengan Kementerian/Lembaga (K/L) memberikan insentif kepada pelaku usaha untuk mendorong adopsi LCS secara lebih luas. Dengan demikian, Bank Indonesia mengambil berbagai langkah strategis untuk memfasilitasi penerapan LCS dan mendorong partisipasi aktif dari pelaku usaha di Indonesia. Bank Indonesia juga berkolaborasi dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Kementerian Keuangan untuk menyediakan fasilitas kepabeanan, seperti



Grafik 3. Volume transaksi LCS Indonesia-Jepang.

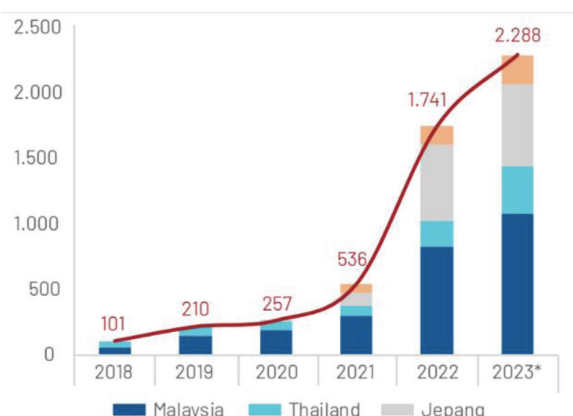
Sumber: Wawancara dengan Bank Indonesia (2024).

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan untuk diversifikasi mata uang dalam penyelesaian transaksi telah berhasil dengan baik, sebagaimana tercermin dari tren peningkatan penggunaan LCS. Keberhasilan ini cukup mengesankan mengingat LCS baru diterapkan pada bulan Oktober 2020. Peningkatan ini juga menandakan adopsi yang semakin luas dan kepercayaan yang bertambah terhadap penggunaan LCS sebagai alternatif untuk penyelesaian transaksi antara kedua negara.

percepatan proses kepabeanan dan cukai untuk ekspor dan impor kepada pelaku usaha yang melakukan LCS. Fasilitas ini disesuaikan dengan sistem pengawasan berbasis risiko karena pelaku usaha yang melakukan LCS dinilai memiliki risiko kepabeanan yang lebih terukur.

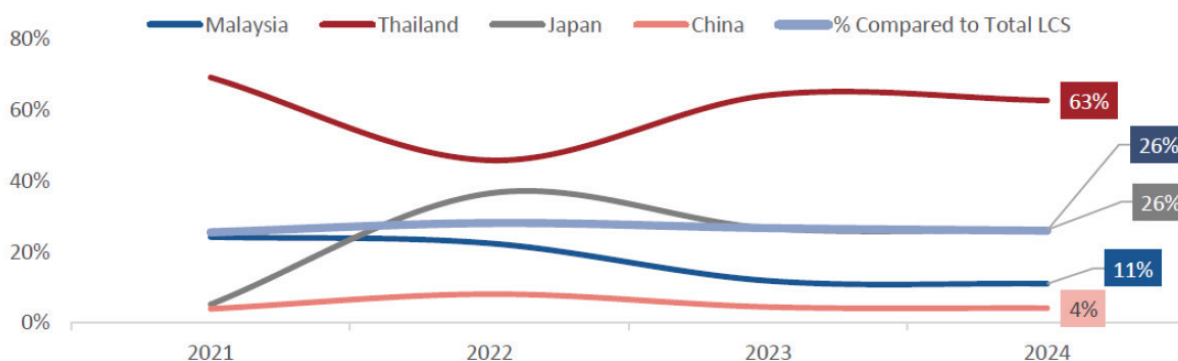
Menurut laporan Departemen Internasional Bank Indonesia (2023), total transaksi LCS setiap tahunnya terus mengalami perkembangan positif, baik dari segi nilai transaksi maupun

jumlah pengguna. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah nasabah LCS. Berdasarkan grafik 4, rata-rata nasabah LCS pada tahun 2022 mencapai 1.741 nasabah, dan meningkat hingga 2.288 nasabah pada tahun 2023. Peningkatan ini terutama didorong oleh implementasi LCS di Malaysia dan Jepang. Ke depan, berbagai inisiatif yang disusun oleh Bank Indonesia bersama K/L terkait serta otoritas negara mitra LCS diharapkan dapat terus meningkatkan transaksi LCS.



Grafik 4. Rata-rata nasabah LCS Bulanan
Sumber: Departemen Internasional Bank Indonesia (2023).

Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam transaksi LCS, sebagian besar pelaku usaha lebih sering menggunakan yen, dengan persentase sebesar 74%, sedangkan penggunaan rupiah hanya mencapai 26%, seperti yang ditunjukkan pada Grafik 5. Hal ini disebabkan oleh kebijakan dalam implementasi LCS, yang memberikan kebebasan kepada pelaku usaha untuk memilih antara yen atau rupiah dalam penyelesaian transaksi mereka.



Grafik 5. Komposisi penggunaan rupiah dalam transaksi LCS.
Sumber: Wawancara dengan Bank Indonesia (2024).

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyampaikan bahwa penggunaan mata uang lokal sebagai alternatif dolar AS dalam transaksi perdagangan bersifat sukarela. Oleh karena itu, pemanfaatannya sangat bergantung pada kesepakatan antara pelaku usaha dari kedua negara yang terlibat (Widi, 2023).

Terkait hal ini, banyak pelaku usaha mempertimbangkan nilai tukar mata uang lokal terhadap dolar AS ketika menggunakan LCS. Ketika nilai tukar dolar AS kuat, eksportir biasanya lebih memilih untuk bertransaksi menggunakan dolar AS. Namun, dalam situasi yang sama, importir cenderung memilih menggunakan mata uang lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan LCS dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti stabilitas nilai tukar mata uang lokal dan kondisi pasar valuta asing.

Bank Indonesia dalam wawancara menyatakan bahwa salah satu alasan utama lebih banyak transaksi menggunakan yen adalah karena yen dianggap sebagai mata uang internasional yang aman (safe haven) dan termasuk dalam kategori mata uang kuat (hard currency). Dengan reputasi yang solid, yen banyak diterima oleh pelaku bisnis di seluruh dunia. Faktor inilah yang menjadi penyebab utama dominannya penggunaan yen dibandingkan rupiah dalam transaksi antara Indonesia dan Jepang. Selain itu, kestabilan dan daya tarik yen sebagai sarana lindung nilai juga menjadi pertimbangan utama bagi para pelaku bisnis dalam memilih mata uang untuk transaksi mereka.

Perluasan skema local currency transactions

Bank Indonesia dalam wawancara yang

dilakukan menyatakan bahwa LCS sedang dalam proses untuk diperluas menjadi Local Currency Transactions (LCT). Awalnya, LCS hanya mencakup transaksi akun berjalan dan investasi langsung. Namun, konsep LCT telah diperluas untuk mencakup akun keuangan penuh, termasuk investasi portofolio dan akun modal. Dengan demikian, LCT mencakup akun berjalan, akun keuangan, dan akun modal.

Saat ini, perluasan LCT masih dalam tahap negosiasi dengan negara-negara mitra. Meskipun demikian, Bank Indonesia telah mengubah konsep LCS menjadi LCT secara internal. Namun, beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, Jepang, dan China masih menggunakan konsep LCS yang terbatas pada akun berjalan dan investasi langsung.

Perluasan LCT didasari oleh upaya untuk mengintegrasikan kebijakan dengan Cross Border Payment Initiative. Contohnya, Malaysia dan Thailand telah mengintegrasikan kebijakan ini dengan pembayaran lintas batas, sehingga mereka dapat menggunakan QR Code untuk pembayaran lintas batas seperti yang disampaikan oleh Syifa (2024). Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperkuat kerja sama ekonomi regional. Dengan demikian, perluasan LCT tidak hanya mencakup aspek keuangan yang lebih luas tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kolaborasi ekonomi antarnegara di kawasan Asia.

Bank Indonesia telah menginisiasi pembentukan Satuan Tugas Nasional Local Currency Transaction (Satgas Nasional LCT) untuk mendorong implementasi kerja sama LCS. Pembentukan Satgas Nasional LCT diharapkan dapat mempercepat inisiatif lain untuk meningkatkan pemanfaatan kerja sama LCS dengan negara mitra, serta reformasi regulasi untuk menciptakan aturan yang lebih akomodatif. Satgas Nasional LCT dibentuk bersama dengan beberapa kementerian dan lembaga lainnya melalui penandatanganan Nota Kesepahaman oleh para Menteri/Pimpinan masing-masing K/L, yang dihadiri oleh Presiden RI pada tanggal 5 September 2023.

Pada tingkat regional, Bank Indonesia

sebagai Ketua ASEAN 2023 telah menginisiasi pembentukan ASEAN Task Force LCT (LCT TF) untuk memperkuat kerja sama penggunaan mata uang lokal. Kerangka kerja ASEAN LCT ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi negara-negara ASEAN dalam mengimplementasikan dan mempromosikan penggunaan mata uang lokal dalam kerangka kerja sama LCS. Terkait hal ini, Hesary et al. (2020) menjelaskan kerja sama di tingkat regional harus memastikan maksimalisasi manfaat bagi negara partisipan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang menyeluruh untuk mengembangkan lingkungan bisnis regional yang berkembang dengan baik dengan tidak adanya hambatan perdagangan.

Penguatan LCS juga mendapat respons positif dari pimpinan negara ASEAN, sebagaimana tercermin dalam ASEAN Leaders Declaration yang disepakati dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-43 ASEAN 2023 di Jakarta. Komitmen ini ditegaskan dalam ASEAN Leaders' Declaration on Advancing Regional Payment Connectivity and Local Currency Transaction pada 11 Mei 2023, yang menegaskan dukungan terhadap penggunaan mata uang lokal untuk meningkatkan perdagangan dan investasi di kawasan ASEAN. Fernando & Turnip (2023) menjelaskan bahwa Indonesia sebagai Ketua ASEAN 2023 memiliki peran penting dalam mempromosikan LCS dan cross-border QR Code yang sesuai dengan tema KTT ASEAN 2023, yaitu Asia Tenggara memiliki potensi untuk menjadi episentrum pertumbuhan ekonomi di kawasan.

Perluasan LCS di kawasan ASEAN mencakup tiga ranah utama, yaitu (1) memfasilitasi perdagangan dan investasi, (2) memperluas sistem pembayaran lintas batas dalam penggunaan LCS, dan (3) menggunakan LCS untuk aset keuangan. Melalui kerja sama bilateral dan multilateral di antara negara ASEAN, perluasan LCS dilakukan supaya transaksi di kawasan ASEAN dapat mengandalkan mata uang lokal. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk penguatan ketahanan kawasan dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi dampak ekonomi global (Departemen Internasional Bank Indonesia, 2023).

Hambatan dan tantangan dalam implementasi LCS

Pelaksanaan skema LCS antara Indonesia dan Jepang dimulai pada tahun 2020 dan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS dalam transaksi perdagangan internasional. Skema ini memungkinkan transaksi langsung antara rupiah dan yen, meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko nilai tukar. Meski bermanfaat, implementasi LCS menghadapi berbagai hambatan yang perlu diatasi.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan Bank Indonesia menjelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam mempromosikan LCS. Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha mengenai manfaat dan mekanisme LCS, yang disebabkan oleh terbatasnya koordinasi antara bank sentral dan institusi terkait. Di samping itu, Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI) juga menyoroti kebiasaan eksportir dan importir yang masih bergantung pada dolar AS, memperlambat transisi ke mata uang lokal (Widi, 2023).

Kedua, pasar mata uang lokal yang tidak likuid menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan transaksi besar tanpa mempengaruhi nilai tukar. Ketiga, infrastruktur pasar keuangan yang belum memadai menghambat efisiensi dan kecepatan transaksi. Keempat, kebijakan non-internasionalisasi mata uang lokal seperti rupiah membatasi penggunaannya di pasar global. Kelima, biaya konversi dan spread mata uang yang tinggi dibandingkan dengan dolar AS mengurangi insentif pelaku usaha untuk menggunakan LCS. Terakhir, keterbatasan koordinasi antara bank sentral, lembaga keuangan, dan institusi pemerintah terkait menghambat pelaksanaan LCS.

Untuk mengatasi tantangan ini, Bank Indonesia dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha melalui kampanye edukasi intensif dan targeted, serta memberikan insentif finansial. Pengembangan pasar uang dan peningkatan likuiditas untuk mata uang lokal juga perlu diprioritaskan. Penyempurnaan kerangka kerja yang ada, termasuk peningkatan penyelesaian dan transaksi mata uang lokal, akan membantu

menciptakan pasar yang lebih likuid dan efisien. Upaya kolaboratif antara bank sentral, institusi pemerintah terkait, dan pelaku usaha sangat penting untuk mengatasi hambatan ini. Melalui kerja sama yang solid, LCS dapat memberikan manfaat lebih besar bagi ekonomi nasional dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang.

SIMPULAN

LCS antara Indonesia dan Jepang dari tahun 2020-2023 mengalami perkembangan yang positif. Volume transaksi LCS yang dimulai pada \$30 juta pada awal pelaksanaannya di tahun 2020 telah meningkat secara signifikan di tahun-tahun berikutnya, menandakan keberhasilan diversifikasi mata uang dalam penyelesaian transaksi. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan awal dari LCS, yaitu mengurangi ketergantungan pada dolar AS dan memperkuat stabilitas ekonomi melalui penggunaan mata uang lokal, telah tercapai dengan cukup baik.

Namun, pelaksanaan LCS juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Kendala seperti kurangnya kesadaran tentang manfaat LCS, pasar mata uang lokal yang belum likuid, serta keterbatasan infrastruktur pasar keuangan merupakan isu utama yang perlu perhatian. Untuk mengatasi masalah ini, strategi seperti pemberian insentif bagi pelaku usaha, perbaikan infrastruktur, serta dukungan regulasi dan teknologi diusulkan. Bank Indonesia telah berperan aktif dengan membentuk Satgas Nasional LCT dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung implementasi LCS. Dengan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran, memperbaiki infrastruktur, dan mendorong kerjasama antara kedua negara, diharapkan manfaat LCS dapat dioptimalkan di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman terkait LCS terhadap pelaku usaha serta masyarakat awam. Dalam konteks ini, Bank Indonesia bersama dengan lembaga seperti KADIN Indonesia dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai LCS yang dapat mencakup workshop, seminar, dan kampanye

yang menjangkau berbagai daerah di Indonesia. Secara teoritis, teori dan konsep kerja sama keuangan membantu penulis dalam menganalisa kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Jepang melalui LCS. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan teori tentang kerja sama keuangan yang menekankan pada penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan lintas batas.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Bank Indonesia dan KADIN Indonesia yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan wawancara dalam melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021a). The Expansion of The Local Currency Settlement Framework Between Bank Indonesia and The Ministry of Finance of Japan. <https://www.bi.go.id/en/iru/highlight-news/Pages/The-Expansion-of-the-LCS-Framework-between-BI-and-the-Ministry-of-Finance-of-Japan.aspx>.
- Bank Indonesia. (2021b, November 11). Transaksi LCS melalui Bank Mitra (ACCD). Bank Indonesia. <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01094/en-us>.
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). The factors affecting the rupiah exchange rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 37–46. <https://doi.org/10.29259/jep.v18i1.9826>.
- Departemen Internasional Bank Indonesia. (2021). Pemulihan Ekonomi Global Berlanjut, Didukung Stimulus K e b i j a k a n dan Kerja Sama Internasional. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/PEKKI-2021.pdf>.
- Departemen Internasional Bank Indonesia. (2023). Menavigasi Ketidakpastian Divergensi Ekonomi Global. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/PEKKI-2023.pdf>.
- Fernando, J., & Turnip, E. Y. (2023). Peluang Indonesia sebagai Ketua ASEAN Tahun 2023 dalam Mempromosikan Penggunaan Local Currency Settlement dan QR Code Lintas Batas terkait Transaksi Perdagangan di Asia Tenggara. *Jurnal Sentris*, 4(2), 114–134. <https://doi.org/10.26593/sentris.v4i2.7124.114-134>.
- Hasibuan, F., Cherry, R., Damanik, N., & Larasati, A. (2022). Renminbi Sebagai Pesaing Kuat Dolar As Di Kawasan Asia Tenggara. *Emerald: Journal of Economics and Social Sciences*, 1(1), 53–67. <https://jurnalsains.id/index.php/emerald/article/view/37>.
- Hesary, F. T., Yoshino, N., Kim, C. J., & Morgan, P. J. (2020). Regional Economic Integration in Asia: Challenges and Recommended Policies. *Journal of Economic Integration*, 35(1), 1–9. <https://doi.org/10.11130/jei.2020.35.1.1>.
- Ing, L. Y. (2023, May 13). How US Debt Affects the Indonesian Economy? Economic Research Institute for ASEAN and East Asia. <https://www.eria.org/news-and-views/how-us-debt-affects-the-indonesian-economy/>.
- Lakshmi. (2019). A Study On Us Dollar as a Global Currency And Recent Trends of Its Dropping Down in The International Financial System. *International Journal of Management and Social Science Research Review*, 6(6), 23–25. <http://ijmsr.com/downloads/030720194.pdf>.
- Murau, S., Pape, F., & Pforr, T. (2023). International monetary hierarchy through emergency US-dollar liquidity: A key currency approach. *Competition & Change*, 27(3–4), 495–515. <https://doi.org/10.1177/10245294221118661>.
- Nasution, C. S. (2018). Optimal International Financial Cooperation: Solution to the Growing Breakdown of Global Cooperation. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 54–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/mb.9154>.
- Nofansya, A., & Sidik, H. (2022). Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand: Penguatan Local Currency Settlement (LCS) Framework dalam Memfasilitasi Perdagangan. *Padjajaran Journal of International Relations*, 4(2), 164–178. <https://doi.org/10.24198/PADJIR.V4I2.40478>.
- Nugroho, A. (2022, September 7). Defisit Neraca Perdagangan AS Susut Jadi US\$70,65 Miliar pada Juli 2022. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220907/620/1575237/defisit->

- neraca-perdagangan-
as-susut-jadi-us7065-miliar-pada-juli-2022.
- Purnomo, A. (2017). The Effect of Inflation on The Currency Exchange Rate Seen in The Islamic Finance. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 42–53. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.42-53>.
- Putra, T. I. (2023). Juridical Analysis of The Application of Local Currency Settlement Between Indonesia and China in Business Transactions. *Journal of Private and Commercial Law*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpcl.v7i2.47878>.
- Rasdiyanti, A., & Suyeno. (2022). Analisis SWOT Kebijakan Local Currency Settlement Indonesia- China. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 25(1), 13–24. <https://doi.org/10.30649/aamama.v25i1.131>.
- Rizki, M., & Iskandar, I. (2022). Kerja sama Indonesia dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Melalui Local Currency Settlement (LCS). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/32968>.
- Seniwati, Ranti, M. A., Guntur, O. N., & Badiu, I. A. (2021). Kerja Sama Jepang dan Indonesia. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31947/hjirs.v1i2.14710>.
- Sitepu, J. (2020). Dampak Penerapan Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 19–30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.3.19-30>.
- Supadi, H., & Jamaan, A. (2021). Penggunaan Mata Uang Lokal Dalam Perdagangan Indonesia, Malaysia dan Thailand. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/30945>.
- Svolik, M. (2006). Lies, Defection, and the Pattern of International Cooperation. *American Journal of Political Science*, 50(4), 909–925. <https://bpb-us-w2.wpmucdn.com/campuspress.yale.edu/dist/6/1038/files/2015/10/lies-1zff3sm.pdf>.
- Syifa, S. R. (2024). Towards ASEAN Economic Integration: Implementation of Local Currency Settlement (LCS) between Indonesia, Malaysia and Thailand. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 808–816. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10533243>.
- Vianty, I., Lulu, S., & Aditya, T. (2020). Indonesia Memulai Implementasi Kerja Sama Local Currency Settlement Dengan Jepang. In *Perkembangan Ekonomi, Keuangan, dan Kerja Sama Internasional (III)*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/PEKKI_EDISI_III_2020.pdf.
- Wang, H. (2019). Analysis of The Local Currency Settlement and Bilateral International Trade Between China and Nigeria. *International Journal of Advanced Research*, 7(5), 1396–1401. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/9180>.
- Widi, H. (2023, May 17). ”Dedolarisasi” dalam Perdagangan Bilateral Tuai Sejumlah Tantangan. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/16/dedolarisasi-dalam-perdagangan-bilateral-tuai-sejumlah-tantangan>.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 7, No. 1, Maret 2024 (48 - 59)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v7i1.359>



Pengaruh Pelatihan Kerja, Komunikasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic)

Inna Nisawati Mardiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
inna@pelitabangsa.ac.id

Retno Purwani Setyaningrum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
retno.purwani.setyaningrum@pelitabangsa.ac.id

Nuraeni Amaliah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
nuraeni050200@gmail.com

Abstrak

Sumber daya manusia adalah faktor krusial yang harus selalu diperhatikan dalam suatu organisasi, karena pencapaian visi dan pelaksanaan misi pada dasarnya dikelola oleh manusia. Kinerja mengacu pada tingkat pencapaian atau hasil kerja individu sesuai dengan sasaran atau tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel pelatihan kerja, komunikasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh yang melibatkan 60 responden. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang diisi oleh karyawan PT. Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic). Analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f, serta analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan kerja, komunikasi, dan disiplin kerja secara parsial berpengaruh pada kinerja karyawan. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci : *Pelatihan Kerja, Komunikasi, Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan*

Abstract

Human resources are a crucial factor that must always be considered in an organization, because the achievement of the vision and implementation of the mission are basically managed by humans. Performance refers to the level of achievement or results of individual work in accordance with the targets or tasks that must be completed within a certain period of time based on their respective responsibilities. This study aims to evaluate the effect of job training, communication, and work discipline variables on employee performance, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with a saturated sampling technique involving 60 respondents. Data were collected through a survey with a questionnaire filled out by employees of PT. Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic). Data

analysis involved validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using t-test and f-test, as well as analysis of the coefficient of determination (R^2). The results of the analysis show that job training, communication, and work discipline partially affect employee performance. In addition, simultaneously, the three variables also have a positive and significant effect on employee performance.

Keywords : *Job Training, Communication, Work Discipline, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan aset berharga bagi perusahaan, yang berperan penting dalam mencapai performa yang baik dan bersaing secara efektif. Kinerja karyawan dapat diukur dari berbagai aspek, seperti kualitas dan kuantitas pekerjaan, waktu kerja, dan kerja sama, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja karyawan menjadi indikator utama keberhasilan operasional perusahaan dan sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan. Kinerja adalah elemen krusial dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuannya (Sihombing & Batoebara, 2019).

Pengamatan awal pada PT. Virginia Estetika menunjukkan adanya kecenderungan kinerja yang kurang memuaskan, seperti perlunya pengawasan lebih ketat agar karyawan mematuhi standar kerja, serta pelatihan yang belum efektif dalam membentuk pola pikir yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Selain itu, ada juga masalah dalam pencapaian target kinerja, komunikasi yang buruk antara bawahan dan atasan, serta disiplin kerja yang belum optimal.

Menurut (Masrurotin, 2021), pelatihan kerja adalah metode untuk menyelaraskan tugas dan pekerjaan dengan keterampilan karyawan dan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan tertentu. (Novisagita, 2020) menambahkan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kompetensi, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja karyawan. Karyawan dapat meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan yang relevan, pemahaman dan pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik, serta komunikasi yang lebih intensif dengan rekan kerja dan atasan.

Kenyamanan di tempat kerja juga mempengaruhi kinerja karyawan dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan kinerja karyawannya guna mencapai tujuan perusahaan.

Survei awal mengenai pelatihan kerja di PT. Virginia Estetika mengungkapkan ketidaksesuaian antara pola pikir karyawan dan tujuan pelatihan, yang berdampak pada ketidakmampuan karyawan memenuhi target pelatihan. Komunikasi yang baik juga merupakan faktor penting dalam kinerja, karena komunikasi yang efektif antara atasan, bawahan, dan rekan kerja dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Safarini & Asih, 2020); Hamali, 2016 dalam (Azizah, 2023). Fenomena di PT. Virginia Estetika menunjukkan adanya masalah komunikasi yang tidak harmonis, baik dengan atasan, sesama karyawan, maupun pelanggan, yang berdampak negatif pada kepercayaan diri karyawan dan penilaian pelanggan terhadap perusahaan. Karyawan perlu meningkatkan keterampilan komunikasi agar pekerjaan dapat memenuhi harapan perusahaan dan kebutuhan pelanggan.

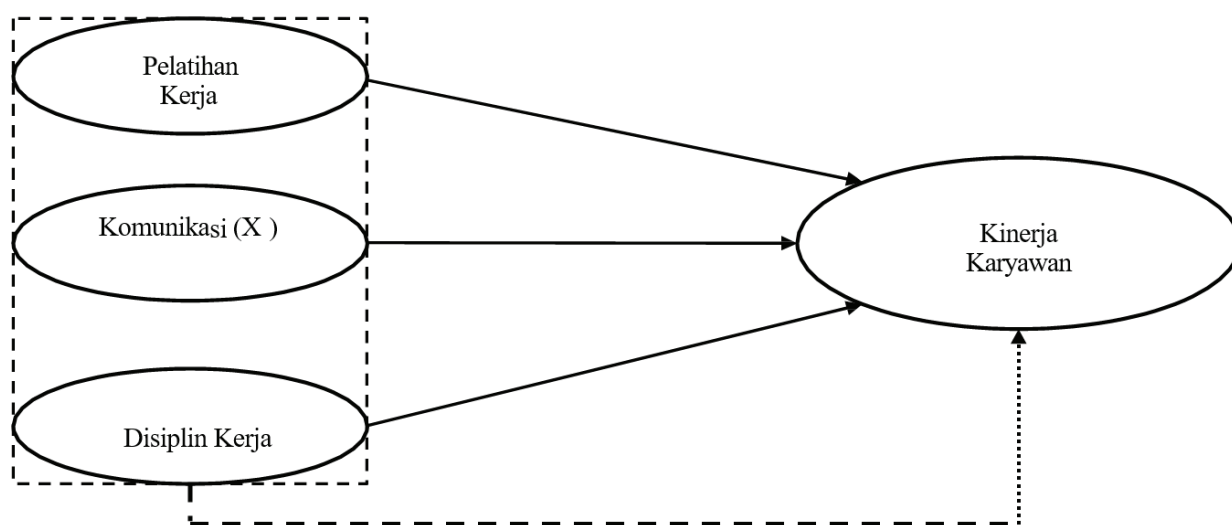
Menurut (Salam et al., 2020), disiplin kerja juga berperan penting dalam kinerja. Disiplin membantu perusahaan menjaga tata tertib dan kelancaran tugas, yang berdampak pada pencapaian hasil optimal dan target perusahaan (Jufrizen, 2018). Jika lingkungan kerja tidak disiplin, karyawan juga cenderung tidak disiplin (Liyas & Primadi, 2017). Survei awal di PT. Virginia Estetika menunjukkan masalah disiplin, seperti keterlambatan dan perpanjangan waktu istirahat yang tidak sesuai aturan, serta absensi karyawan. Hal ini menghambat pencapaian target perusahaan karena kurangnya jumlah karyawan yang melayani pelanggan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Populasi dalam studi ini terdiri dari 60 karyawan PT Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden.

Model penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis. Hipotesis pertama mengemukakan

bahwa pelatihan kerja diperkirakan akan mempengaruhi kinerja karyawan di PT Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic). Hipotesis kedua mengusulkan bahwa komunikasi diperkirakan akan mempengaruhi kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Hipotesis ketiga berpendapat bahwa disiplin kerja diperkirakan akan mempengaruhi kinerja karyawan di PT Virginia Estetika. Hipotesis keempat mengusulkan bahwa pelatihan kerja, komunikasi, dan disiplin kerja secara simultan diperkirakan akan mempengaruhi kinerja karyawan di PT Virginia Estetika.



Gambar 1. Model penelitian.

Tabel 1. Operasional variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi Variabel
	1. Tujuan dan metode	Langkah pertama dalam program latihan yaitu menetapkan terlebih dahulu mengenai apa yang harus dicapai dari latihan tersebut.
	2. Subjek atau materi Latihan	Materi apa yang harus dibahas dalam latihan, harus dihubungkan dengan kebutuhan organisasi yang mengirim peserta latihan tersebut.
	3. Jumlah dan kualifikasi peserta	Kualifikasi peserta latihan, juga perlu mendapatkan perhatian seperti menentukan jumlah peserta, harus ditentukan juga syarat-syarat untuk peserta Latihan.
	4. Instruktur	Salah satu variabel yang sangat menentukan efektivitas suatu training, yaitu instruktur atau pelatihanya
	1. Pemahaman informasi	Pemahaman informasi merupakan sebuah proses jembatan yang memberi pemahaman pada karyawan.
	2. Kesenangan rekan kerja	Komunikasi berkaitan erat dengan kesenangan rekan kerja yang menjadikan sarana diskusi yang baik.

- | | |
|----------------------------------|--|
| 3. Sikap dan tingkah laku | Pengaruh sikap dan tingkah laku memiliki arti bahwa komunikasi bisa menjadikan pengaruh dalam setiap dimensi sifatnya. |
| 4. Hubungan antar karyawan | Hubungan antara karyawan harus dibuat sebaik mungkin dengan adanya jembatan komunikasi. |
| 1. Kehadiran karyawan | Karyawan wajib hadir diperusahaan sebelum jam kerja dan menggunakan sarana kartu kehadiran pada mesin absensi. |
| 2. Ketepatan jam kerja | Penetapan hari kerja dan jam kerja diatur dan ditentukan oleh perusahaan. Karyawan wajib mengikuti aturan jam kerja, tidak melanggar jam istirahat dan jadwal kerja yang lainnya, terlambat masuk kerja dan wajib mengikuti aturan kerja setiap harinya. |
| 3. Mengenakan pakaian kerja | Seluruh karyawan diwajibkan memakai pakaian rapi dan sopan, dan mengenakan kartu tanda pengenal selama berada didalam perusahaan dan selama menjalankan tugas. |
| 4. Taat aturan | Setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku didalam perusahaan yang menimbulkan dampak atas kinerjanya pimpinan harus melakukan tindakan pendisiplinan terhadap karyawan yang melanggar peraturan. |
| 5. Tanggung jawab terhadap tugas | Disiplin bisa ditunjukkan melalui tanggung jawabnya. Karyawan yang disiplin dalam bekerja akan memberikan tanggung jawab yang tinggi pula pada pekerjaannya. Termasuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan baik. |
| 1. Kualitas kerja | Kemampuan seorang karyawan dalam menyelesaikan beban kerja yang telah ditugaskan dengan baik oleh organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. |
| 2. Kuantitas kerja | Hasil atau output yang diselesaikan oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tanggung jawabnya pada suatu periode atau waktu kerja tertentu. Kuantitas kerja biasanya mengacu pada berapa banyak pekerjaan yang diselesaikan. |
| 3. Pelaksanaan tugas | Seorang karyawan menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan baik tanpa adanya kesalahan atau kecacatan sehingga pekerjaan yang dihasilkan menjadi maksimal. |

Sumber: Data diolah, 2024.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai variabel independen dan dependen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari persepsi responden, sehingga metode yang digunakan adalah kuesioner atau angket, yang akan diberikan langsung kepada setiap responden sebagai alat ukur. Kuesioner ini dirancang dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 tingkatan. Penilaian pada skala ini diberikan dari 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi). Data akan dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dapat digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi. Metode yang digunakan termasuk analisis grafik (normal P-Plot) dan uji sampel Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik, penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot diperiksa; jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka residual pada model regresi dapat dianggap terdistribusi normal. Selain itu, pengujian normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Sebuah persamaan regresi dianggap memenuhi syarat normalitas jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2.

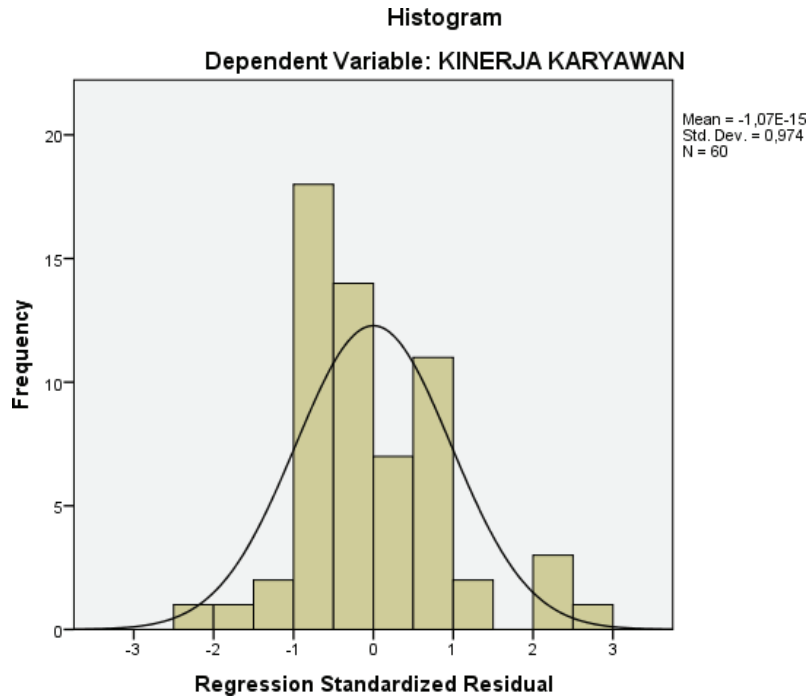
Tabel 2. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,81123293
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,095
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

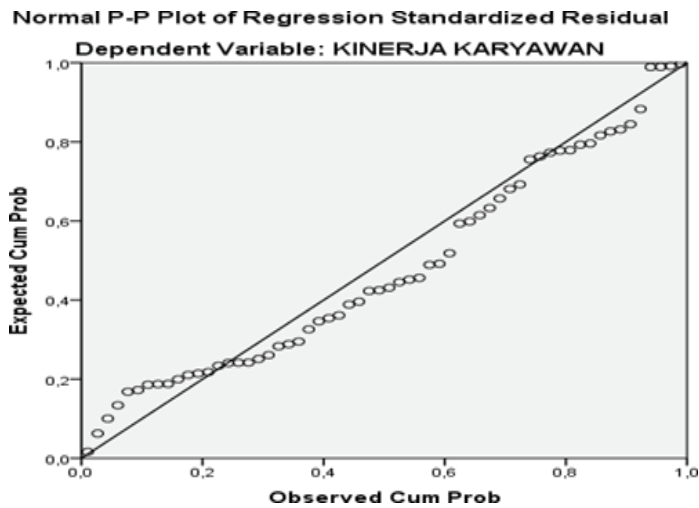
Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,060 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan Grafik 1 Histogram di atas, terlihat garis yang ditarik mengikuti grafik menyerupai gunung dengan sisi sejajar. Hal ini melengkapi keputusan bahwa nilai residual terdistribusi normal.



Grafik 1. Histogram uji normalitas.



Gambar 2. P-Plot regression.

Berdasarkan Gambar 2 P-P Plot Regression, terlihat bahwa sebaran titik residual tersebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factor). Uji ini mengevaluasi nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada indikasi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF adalah Pelatihan Kerja (X1) = 3,137, Komunikasi (X2) = 2,159 dan Disiplin Kerja (X3) = 2,431 < 10 dan nilai tolerance > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala

multikolinieritas.

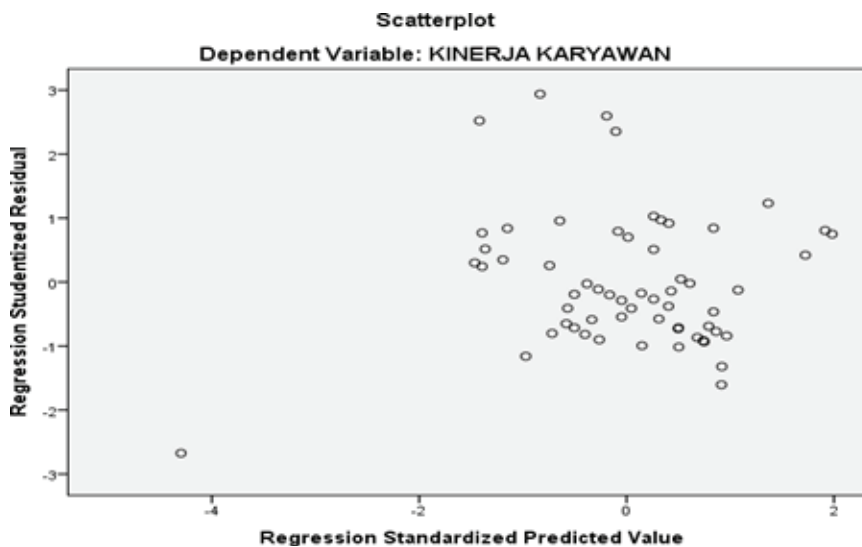
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual antara pengamatan dalam sebuah model regresi. Jika varians residual antara pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas; sebaliknya, jika varians dan residual bervariasi, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heterokedastisitas. Berdasarkan penelitian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka heterokedastisitas ada. Untuk menguji adanya heterokedastisitas, dapat digunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik pada grafik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak ada indikasi heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

		Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,569	4,070		4,317	,054		
	Pelatihan Kerja	,615	,152	,264	2,418	,012	,319	3,137
	Komunikasi	,440	,185	,327	2,646	,025	,463	2,159
	Disiplin Kerja	,570	,171	,547	3,338	,002	,411	2,431

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, 2024.



Gambar 3. Scatterplot.

Berdasarkan Gambar 3 di atas hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6,569	4,070		4,317	,054
	Pelatihan Kerja	,615	,152	,264	2,418	,012
	Komunikasi	,440	,185	,327	2,646	,025
	Disiplin Kerja	,570	,171	,547	3,338	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
 Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian dapat diterjemahkan sebagai berikut: Hasil pengolahan data untuk variabel Pelatihan Kerja (X1) diperoleh t hitung 2,418 lebih besar dari t tabel 2,003 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Hasil pengolahan data untuk variabel Komunikasi (X2) diperoleh t hitung 2,646 lebih besar dari t tabel 2,003 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Hasil pengolahan data untuk variabel Disiplin Kerja (X3) diperoleh t hitung 3,338 lebih besar dari t tabel 2,003 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pelatihan Kerja, Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 6,569, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya Kinerja Karyawan adalah 6,569 jika Pelatihan Kerja, Komunikasi dan Disiplin Kerja adalah 0. Nilai koefisien (b1) pada variabel Pelatihan Kerja (X1) menunjukkan nilai 0,615. Maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan pada variabel Pelatihan Kerja dalam satu satuan akan merubah Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,615. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat penurunan pada variabel Kinerja karyawan (Y) pada satu satuan akan menurunkan nilai Pelatihan Kerja (X1) sebesar 0,615 dengan asumsi lain yang tetap. Nilai koefisien (b2) pada variabel Komunikasi (X2) menunjukkan nilai 0,440.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap perubahan pada variabel Komunikasi dalam satu satuan akan merubah minat Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,440. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat penurunan pada variabel Kinerja karyawan (Y) pada satu satuan

Tabel 5. Uji analisis regresi linear berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6,569	4,070		4,317	,054
	Pelatihan Kerja	,615	,152	,264	2,418	,012
	Komunikasi	,440	,185	,327	2,646	,025
	Disiplin Kerja	,570	,171	,547	3,338	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, 2024.

akan menurunkan nilai Komunikasi (X2) sebesar 0,440 dengan asumsi lain yang tetap. Nilai koefisien (b3) pada Disiplin Kerja (X3) menunjukkan nilai 0,570. Maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan pada variabel Disiplin Kerja dalam satu satuan akan merubah minat Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,570. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat penurunan pada variabel Kinerja karyawan (Y) pada satu satuan akan menurunkan nilai Disiplin Kerja (X3) sebesar 0,570 dengan asumsi lain yang tetap.

PEMBAHASAN

Pelatihan kerja (X1) memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) dengan nilai signifikansi 0,012, lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung untuk pelatihan kerja (X1) adalah 2,418, lebih besar dari t tabel 2,003. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pelatihan kerja berdampak positif pada kinerja karyawan, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama & Wismar'ain (2018), yang menyatakan bahwa pelatihan kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Tabel 6. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,555	4,987

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Kerja, Komunikasi, Disiplin Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,578. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y1 sebesar 57,8%, sedangkan sisanya yaitu 42,2% di pengaruhi faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

kinerja karyawan.

Komunikasi (X2) juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial dengan nilai signifikansi 0,025, lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung untuk komunikasi (X2) adalah 2,646, lebih besar dari t tabel 2,003. Hal ini membuktikan

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	530,246	3	176,749	11,549	,000b
Residual	857,004	56	15,304		
Total	1387,250	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Kerja, Komunikasi, Disiplin Kerja

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,549 atau lebih besar dari F tabel yaitu 2,769 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y.

bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, sejalan dengan hasil penelitian Lawasi & Triatmanto (2017), yang menemukan bahwa komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Disiplin kerja (X3) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi 0,002, lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung 3,338, lebih besar dari t tabel 2,003. Disiplin kerja memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hasibuan & Silvy (2019), yang menyatakan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Secara keseluruhan, pelatihan kerja (X1), komunikasi (X2), dan disiplin kerja (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y). Hasil ini mendukung hipotesis keempat, konsisten dengan penelitian oleh Anggoro & Sibagariang (2020), yang menemukan bahwa pelatihan, disiplin kerja, dan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN

Pelatihan kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Komunikasi secara parsial juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Disiplin kerja secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara simultan, pelatihan kerja, komunikasi, dan disiplin kerja semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pelatihan kerja perlu dilakukan secara berkala karena terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karyawan, memastikan bahwa karyawan memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja. Perusahaan harus menerapkan komunikasi dua arah untuk membuat karyawan merasa nyaman dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu, apresiasi kepada karyawan berprestasi dan sanksi bagi yang tidak disiplin perlu diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang mungkin ingin mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan, serta menggunakan metode yang berbeda untuk membandingkan hasil antara berbagai metode penelitian.

PENGHARGAAN

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan berupa dana penelitian dan PT. Virginia Estetika (Farina Beauty Clinic) yang memberikan fasilitas maupun sumber daya yang disediakan sehingga terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. A., & Sibagariang, O. (2020). Pengaruh pelatihan, disiplin kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Sanyoga Gemilang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 297–306.
- Azizah, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Lumajang (Studi Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Lumajang).
- Fangiziah, E. A., Agung, S., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 144-154.
- Hartono, T., & Siagian, M. (2020). Pengaruh disiplin kerja dan pelatihan terhadap kinerja karyawan di PT BPR Sejahtera BATAM. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan.
- Prosiding Seminar Nasional USM, 2(1), 134–147.
- Jufrizen, J. (2018). Peran motivasi kerja dalam memoderasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh komunikasi, motivasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JMDK)*, 5(1), 47–57.
- Liyas, J. N., & Primadi, R. (2017). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada bank perkreditan rakyat. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 17–26.

- Masrurotin, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja, Komunikasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kurnia Anggun II Mojokerto.
- Novisagita, E. R. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan di PT PCI Elektronik Internasional. Prodi Manajemen.
- Pratama, Y. F., & Wismar'ain, D. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt Indomaju Textindo Kudus. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 1 (1), 37–48.
- Pratiwi, D., Fauzi, A., Febrianti, B., Noviyanti, D., Permatasari, E., & Rahmah, N. (2023). Pengaruh Pelatihan, Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Manajemen Kinerja). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 561-570.
- Safarini, N., & Asih, D. F. (2020). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Lampung. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 29–36.
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2020). Faktor penerapan disiplin kerja: kesadaran diri, motivasi, lingkungan (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487–508.
- Sihombing, P. L. T., & Batoebara, M. U. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaandi Cv Multi Baja Medan. *PUBLIK REFORM: JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 6, 1–16.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 7, No. 1, Maret 2024 (60 - 69)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v7i1.359>



Dampak Kualitas Produk, Pemasaran Digital, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Ventela di Jabodetabek

Nurul Sriminarti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
nurul.sriminarti@umj.ac.id

Muhammad Arfan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
mhmmdarfann21@gmail.com

Abstrak

Industri fashion di Indonesia terus berkembang pesat dan mampu bersaing dengan produk impor. Salah satunya adalah brand sepatu lokal yang semakin banyak diminati konsumen. Dalam bisnis, kualitas produk, strategi pemasaran, dan harga memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dampak kualitas produk, pemasaran digital, dan harga pada keputusan pembelian sepatu Ventela di wilayah Jabodetabek. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 responden dari generasi Z pengguna sepatu Ventela atau pernah menggunakan sepatu Ventela. Kuesioner disebarluaskan melalui Google form. Regresi linear berganda digunakan untuk mengalisis model. Hasil penelitian mendokumentasikan bahwa kualitas produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Pemasaran digital menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Selain itu, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian ini berimplikasi pada perusahaan sepatu Ventela untuk terus meningkatkan kualitas produk, strategi pemasaran produk, dan harga agar kepuasan konsumen tercapai dan mereka merekomendasikan sepatu Ventela kepada pihak lain.

Kata Kunci : *Kualitas Produk, Pemasaran Digital, Harga, Keputusan Pembelian*

Abstract

The fashion industry in Indonesia continues to proliferate and can compete with imported products. One of them is a local shoe brand that is increasingly in demand by consumers. In business, product quality, marketing strategy, and price strongly appeal to consumers. The goal of this research is to test the impact of product quality, digital marketing, and price on purchasing decisions for Ventela shoes in the Jabodetabek area. By using a purposive sampling technique, the sample in this research was 210 respondents from Generation Z who were Ventela shoe users or had used Ventela shoes. The questionnaire was distributed via a Google form. Multiple linear regression was employed to analyze the model. The study's results document that product quality has a positive and significant effect on purchasing decisions. Digital marketing shows a positive and significant effect on purchasing decisions. Additionally, price has a positive

and significant effect on purchasing decisions. The results of this study have implications for the Ventela shoe company, which needs to pay attention to product quality, product marketing strategies, and price so that consumer satisfaction is achieved and they recommend Ventela shoes to others

Keywords : *Product Quality, Digital Marketing, Price, Purchasing Decisions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memengaruhi banyak aspek kehidupan. Dunia fashion merupakan salah satu bidang yang terdampak. Dunia fashion berkembang bersamaan dengan modernisasi. Masyarakat semakin selektif terkait gaya hidup. Hal ini dikarenakan lifestyle dapat membantu seseorang tampil lebih memikat di lingkungan masyarakatnya. Salah satu contohnya adalah tren sepatu. Kehadiran sepatu pada masa kini tak lagi sekedar sebagai pelindung kaki saja. Sepatu merupakan pelengkap fashion yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang di zaman modern ini. Faktanya, pengguna sepatu di dunia menggunakan merek terkenal yang beragam. Artinya sepatu berperan penting dalam menunjang gaya hidup masyarakat (Tiyasherlinda et al., 2022).

Dukungan pada merek lokal bukan hanya ekspresi dari cinta terhadap tanah air, tetapi juga menjadi dorongan penting dalam perkembangan produk dan kearifan lokal. Membantu mengembangkan produk dalam negeri bukan hanya tentang patriotisme, tetapi juga mengenai kualitas dan desain yang tak kalah dengan produk luar negeri. Belakangan, minat masyarakat Indonesia terhadap sepatu lokal meningkat meskipun merek-merek global yang sudah mapan juga mendominasi pasar. Daya tarik lokalitas merek atau produk menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keinginan konsumen. Di negara-negara berkembang, etnosentrisme turut memengaruhi keputusan pembelian, terutama pada produk lokal dan asing yang terlihat mirip dan memiliki kesamaan (Fauzi & Asri, 2020).

Adanya berbagai pameran di tanah air semakin memicu berkembangnya industri sepatu merek lokal. Salah satu merek sepatu lokal terbaik di Indonesia adalah Ventela (Nuraini et al., 2023). Produk Ventela hadir dalam berbagai tipe dan model yang mempunyai daya tahan kuat untuk

berbagai jenis aktivitas. Ventela menghadirkan sepatu dengan kualitas tinggi dan harga terjangkau. Strategi pemasaran melalui media online digunakan oleh Ventela untuk menarik konsumennya.

Byun et al. (2023) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah studi terkait bagaimana individu atau kelompok memilih, membeli, memakai, dan bagaimana barang atau jasa dapat memberikan kepuasan pada mereka. Keputusan pembelian melibatkan evaluasi berbagai elemen, misalnya jumlah yang akan dibeli, merek, waktu pembelian, lokasi, dan metode pembayaran. Keputusan pembelian termasuk salah satu variabel yang telah banyak dikaji secara empiris dalam riset pemasaran. Kualitas produk memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen jika ditinjau dalam perspektif bisnis. Kualitas produk dapat menjadi perantara bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan para konsumen (Rosillo-Díaz et al., 2024). Keberhasilan perusahaan dalam memengaruhi keputusan pembelian konsumen sangat tergantung pada upaya membangun komunikasi yang memenuhi kebutuhan konsumen dengan menyediakan barang atau jasa yang berkualitas. Islahuben et al. (2023) mendefinisikan kualitas produk sebagai cara perusahaan untuk menonjol di pasar dengan menciptakan keunikan atas produk yang ditawarkan sehingga konsumen dapat mempersepsikan bahwa produk tersebut memiliki kualitas tinggi dan memiliki nilai tambah yang diinginkan.

Theory of planned behavior mengasumsikan manusia umumnya berperilaku secara pantas (Wang et al., 2024). Teori ini menjelaskan mekanisme dalam mempelajari perilaku manusia. Faktor yang paling utama dari perilaku seseorang yaitu niat (intensi) untuk berperilaku. Sesuai dengan teori tersebut, perilaku konsumen, lebih tepatnya keputusan pembelian dalam konteks

penelitian ini ditentukan oleh niat untuk membeli.

Pemasaran digital dapat menjadi elemen kunci dalam pemasaran produk (Wu et al., 2024). Pemasaran digital dapat memangkas biaya pemasaran menjadi lebih murah (Apriliani et al., 2023). Pemasaran digital memberikan efek positif terhadap perkembangan usaha. Oleh karena itu, para pelaku bisnis perlu memahami pemasaran digital jika ingin bertahan di industri yang tak lepas dari digitalisasi (Rozinah & Meiriki, 2020).

Harga memainkan peran krusial dalam keputusan pembelian. Salah satu pertimbangan utama konsumen adalah harga yang terjangkau dan kesesuaian kualitas produk. Faktor harga juga dianggap sebagai penentu apakah konsumen akan benar-benar melakukan pembelian. Ada persepsi bahwa produk dalam negeri memiliki harga yang lebih rendah, yang bisa mendorong minat pembelian karena kekhawatiran terkait faktor ekonomi. Harga yang masuk akal dapat meningkatkan minat beli. Namun masyarakat juga punya perspektif lain bahwa tingginya harga juga mencerminkan tingginya kualitas produk (Nuraini et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian sehingga terdapat research gap untuk menguji ulang dampak kualitas produk, pemasaran digital, dan harga terhadap keputusan untuk membeli produk. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh perbedaan produk yang diteliti dan perbedaan sampel. Apriliani et al. (2023) mendokumentasikan bahwa pemasaran digital dan kualitas produk memiliki dampak signifikan pada kepuasan konsumen.

Temuan di atas sejalan dengan Rozinah & Meiriki (2020) yang menemukan penggunaan

pemasaran digital pada UMKM dapat meningkatkan penjualan, temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pemasaran digital berkontribusi besar dalam proses pemasaran. Berbeda dengan temuan Yani & Ngora (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas produk tidak berdampak signifikan pada keputusan pembelian konsumen. Arjuna & Ilmi (2020), Apriliani et al. (2023), dan Islahuben et al. (2023) mendokumentasikan bahwa harga mempunyai efek signifikan pada keputusan pembelian. Sebaliknya, Tiyasherlinda et al. (2022) mendokumentasikan bahwa harga tidak memiliki efek signifikan pada keputusan pembelian.

Dalam konteks persaingan industri sepatu yang semakin ketat, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kualitas produk, pemasaran digital, dan harga memengaruhi keputusan pembelian konsumen di wilayah Jabodetabek terkait dengan sepatu lokal merek Ventela. Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk, strategi pemasaran, dan strategi penetapan harga dalam rangka meningkatkan keputusan pembelian.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif digunakan dalam penelitian karena tujuan penelitian menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lain (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian adalah keputusan pembelian, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu kualitas produk, pemasaran digital, dan harga. Tabel 1 meringkas definisi operasional variabel penelitian.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Keputusan Pembelian	1. Keputusan Tepat	Likert	Tiyasherlinda et al. (2022)
	2. Membeli Kembali		
	3. Merekomendasikan		
	4. Niat Beli		
	5. Kepuasan		
Kualitas Produk	1. Performance	Likert	Apriliani et al. (2023)
	2. Features		
	3. Comformance to specification		
	4. Durablity		
	5. Reliability		
	6. Serviceability		
	7. Esthetic		
	8. Perceived Quality		
Pemasaran Digital	1. Interactive	Likert	Apriliani et al. (2023)
	2. Incentive Program		
	3. Site Design		
	4. Cost		
Harga	1. Keterjangkauan Harga	Likert	Arjuna & Ilmi (2020)
	2. Harga Sesuai Daya Saing		
	3. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk		
	4. Kesesuaian Harga dengan Manfaat		

Sumber: Data diolah, 2024.

Seluruh masyarakat di area Jabodetabek merupakan populasi penelitian. Penentuan sampel memakai metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) masyarakat di wilayah Jabodetabek; (2) generasi Z yang berusia 17-25 tahun karena sudah dapat menjawab pertanyaan secara objektif; dan (3) generasi Z yang pernah membeli sepatu brand Ventela minimal satu kali pembelian. Sampel penelitian sebanyak 210 responden.

Data primer digunakan dalam penelitian. Data

dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada peserta dan menjawabnya sebagai bagian dari survei yang ada. Pertanyaan dibagikan secara online (Google form) pada target responden di wilayah Jabodetabek. Skala likert digunakan dalam pengukuran kuesioner. Skala likert yaitu instrumen dalam mengukur sikap, pendapat, atau persepsi terhadap fenomena (Sugiyono, 2021).

Setiap jawaban kuesioner akan diberikan rentan skor seperti yang ditunjukkan pada Tabel

2. Regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian untuk menjawab tujuan penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi linear berganda, meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas diterapkan untuk melihat apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas (Sihabudin et al., 2021).

Uji Multikolinieritas menentukan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi terbebas dari isu multikolinieritas (Sihabudin et al., 2021). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk meninjau apakah residual antara berbagai data dalam model regresi tidak sama. Penelitian ini menggunakan

scatterplot untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas multikolinieritas (Sihabudin et al., 2021). Pengolahan data menggunakan software SPSS.

HASIL

Gambaran umum dari responden dalam penelitian dirangkum dalam Tabel 3. Responden dikelompokkan ke dalam jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, dan domisili. Mayoritas responden adalah laki-laki, menandakan bahwa mayoritas pengguna sepatu Ventela berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas responden berada pada usia 20-22 tahun. Dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden adalah mahasiswa sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas pengguna sepatu Ventela adalah mahasiswa. Mayoritas responden memiliki pendapatan Rp 500.0001 - Rp 1.500.000. Dari segi domisili, mayoritas responden berdomisili di Jakarta.

Tabel 2. Skor penilaian kuesioner

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 3. Karakteristik responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	155	72,8%
2.	Perempuan	58	27,2%
	Jumlah	213	100%
Usia			
1.	17 – 19 Tahun	24	11,3%
2.	20 – 22 Tahun	174	81,7%
3.	23 – 25 Tahun	15	7%
	Jumlah	213	100%
Pekerjaan			
1.	Mahasiswa	184	86,4%
2.	Karyawan	24	11,3%
3.	Ibu Rumah Tangga	4	1,9%
4.	Freelance	1	0,5%
	Jumlah	213	100%
Penghasilan			
	< Rp.500.000	42	19,7%
	Rp.500.001- Rp.1.500.000	116	54,5%
	Rp. 1.500.001 – Rp. 3.000.000	30	14,1%
	Rp. 3.000.001	25	11,7%
Domisili			
1.	Jakarta	100	47%
2.	Bogor	25	12%
3.	Depok	26	12%
4.	Tangerang	47	22%
5.	Bekasi	15	7%
	Jumlah	213	100%

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 4 meringkas hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,241. Nilai ini lebih kecil

daripada tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga dapat dikatakan model penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.60532254
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

Sumber: Data diolah, 2024.

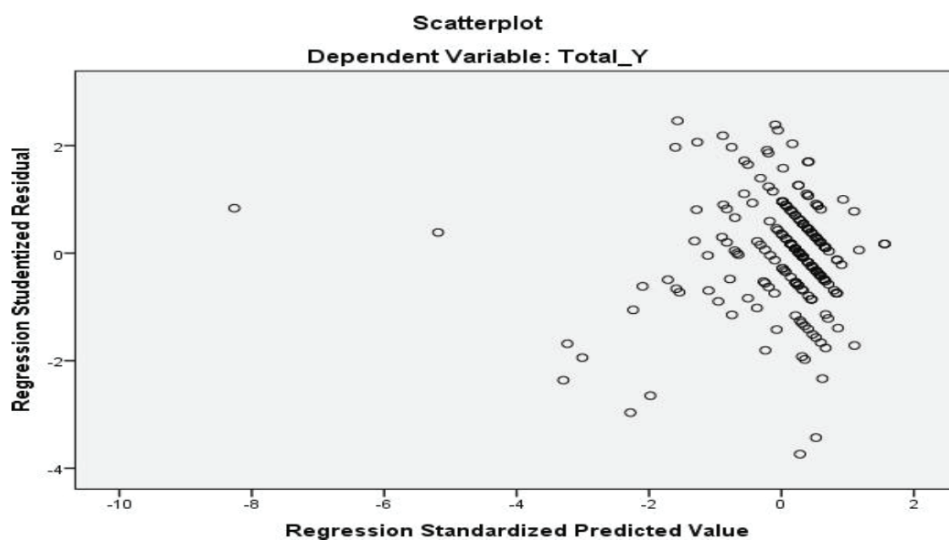
Pengujian isu multikolinearitas dengan memperhatikan VIF dirangkum pada Tabel 5. Nilai VIF pada semua variabel independen lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terlepas dari masalah multikolinearitas.

Gambar 1 menunjukkan hasil scatterplot untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Data tidak mengikuti pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Model		Standard-		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1.288	1.246	- 1.033	.303		
1	Total_X1	.405	.046	.5	8.802	.440	2.275
	Total_X2	.259	.076	.1	3.407	.608	1.644
	Total_X3	.155	.065	.1	2.372	.424	2.357

Sumber: Data diolah, 2024.



Gambar 1. Hasil Scatterplot.

Ringkasan hasil regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6. Nilai konstanta sebesar -1,288, artinya jika tidak ada kualitas produk, pemasaran digital, dan harga maka nilai keputusan pembelian adalah -1,288 dengan asumsi variabel-variabel lain yang memengaruhi keputusan pembelian dianggap konstan. Koefisien dari variabel kualitas produk bernilai 0,405, artinya peningkatan 1 satuan pada variabel kualitas produk sebesar 1 satuan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,405. Pemasaran digital memiliki koefisien sebesar 0,259, berarti bahwa meningkatnya variabel pemasaran digital sebesar 1 satuan mendorong peningkatan keputusan pembelian sebesar 0,259. Variabel harga memiliki koefisien sebesar 0,155 menunjukkan bahwa kenaikan harga sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,155.

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan Tabel 6 adalah sebagai berikut. $Y = -1,288 + 0,405X_1 + 0,259X_2 + 0,155X_3 + \varepsilon$

di mana Y adalah keputusan pembelian, X1 adalah kualitas produk, X2 merupakan pemasaran digital, X3 adalah harga, dan ε adalah error term.

Tabel 6 memperlihatkan koefisien dari kualitas produk bernilai positif dan nilai Sig. lebih kecil dari 5%. Hal ini menandakan bahwa kualitas produk memiliki dampak positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Variabel pemasaran digital memiliki koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai Sig. lebih rendah dari 5%. Pemasaran digital memiliki efek positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Koefisien dari variabel harga bernilai positif dan nilai Sig. kurang dari 5%. Harga memengaruhi keputusan pembelian secara positif dan signifikan.

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7. Nilai R Square adalah 0,635. Kualitas produk, pemasaran digital, dan harga dapat menjelaskan keputusan pembelian sebesar 63,5%. Sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar model.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.288	1.246		- 1.033	.303		
1 Total_X1	.405	.046	.555	8.802	.000	.440	2.275
Total_X2	.259	.076	.182	3.407	.001	.608	1.644
Total_X3	.155	.065	.152	2.372	.019	.424	2.357

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian (Y)

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 7. Hasil analisis koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.630	1.617

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah, 2024.

PEMBAHASAN

Dampak kualitas produk pada keputusan pembelian

Kualitas produk terbukti memiliki efek positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Produk yang memiliki kualitas tinggi dipersepsikan baik oleh konsumen sehingga menjadi pemicu konsumen dalam pengambilan keputusan untuk membeli produk. Temuan ini konsisten dengan Arjuna & Ilmi (2020), Apriliani et al. (2023), serta Islahuben et al. (2023) yang mendokumentasikan bahwa kualitas produk berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Namun temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan Yani & Ngora (2022) yang menemukan bahwa kualitas produk memiliki dampak positif namun tidak signifikan pada keputusan pembelian.

Dampak pemasaran digital terhadap keputusan pembelian

Pemasaran digital terbukti berdampak positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Semakin efektif suatu usaha memanfaatkan pemasaran digital dalam bisnisnya, maka semakin meningkat pula keputusan konsumen untuk membeli produknya. Hal ini dikarenakan konsumen dapat melihat dengan mudah produk yang ditawarkan secara online tanpa harus ke toko. Hasil ini sejalan dengan Apriliani et al. (2023) dan Rozinah & Meiriki (2020) yang mendokumentasikan pemasaran digital dapat berkontribusi positif pada keputusan pembelian. Temuan ini tidak sejalan dengan Saputro & Laura (2020) dan Hubbina et al. (2023).

Dampak harga terhadap keputusan pembelian

Harga terbukti berdampak positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Harga yang tinggi dipersepsikan bagus oleh konsumen sehingga keputusan untuk membeli produk menjadi tinggi. Harga yang tinggi umumnya mencerminkan kualitas produk yang tinggi pula. Temuan ini didukung oleh Arjuna & Ilmi (2020) dan Islahuben et al. (2023). Namun temuan dalam penelitian ini tidak konsisten dengan Tiyasherlinda et al. (2022).

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi

dampak kualitas produk, pemasaran digital, dan harga pada keputusan pembelian sepatu Ventela. Dengan melakukan survei pada 210 responden di wilayah Jabodetabek dan menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini mendokumentasikan bahwa kualitas produk menunjukkan dampak positif dan signifikan pada keputusan pembelian. Pemasaran digital memengaruhi keputusan pembelian secara positif dan signifikan. Lebih lanjut, harga secara signifikan terbukti meningkatkan keputusan pembelian.

Implikasi praktis dari temuan penelitian adalah perusahaan sepatu Ventela sebaiknya memperhatikan kualitas produk, pemasaran digital, dan harga guna meningkatkan keputusan pembelian konsumen sepatu Ventela. Efek jangka panjang dari meningkatnya keputusan pembelian ini adalah konsumen tersebut dapat merekomendasikan sepatu Ventela kepada orang lain. Penelitian ini tentu tidak lepas dari keterbatasan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang memengaruhi keputusan pembelian yaitu kualitas produk, pemasaran digital, dan harga. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplor variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan pembelian. Responden dalam penelitian hanya dibatasi berasal dari area Jabodetabek. Jangkauan wilayah yang lebih luas sangat disarankan untuk penelitian mendatang.

PENGHARGAAN

Riset ini didanai secara mandiri. Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. U., Kartika, S. E., & Nadiya, A. A. (2023). Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Produk dan Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Batrisyia Herbal. *Solusi*, 21(1), 57. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i1.6287>.
- Arjuna, H., & Ilmi, S. (2020). Effect of brand Image, price, and quality of product on the smartphone purchase decision. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 294–305. <https://>

- doi.org/10.14421/ekbis.2019.3.2.1190.
- Byun, K. J., Park, J., Yoo, S., & Cho, M. (2023). Has the COVID-19 pandemic changed the influence of word-of-mouth on purchasing decisions? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 74, 103411. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103411>.
- Fauzi, F., & Asri, R. (2020). Pengaruh Etnosentrisme, Citra Merek dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Batik (Studi pada Konsumen di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(2), 86–95. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.2.86-95>.
- Hubbina, R., Mutia, A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing, Desain Produk, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Distro Kedai Oblong Jambi). *Journal of Student Research*, 1(5), 459–475. <https://doi.org/0.55606/jsr.v1i5.1768>.
- Islahuben, I., Widayati, C. C., Yenita, Y., & Budiawan, L. S. (2023). The influence of product quality, promotion and price on purchasing decisions. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(3), 258–265. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i3>.
- Nuraini, A., Hartati, R., Rejeki Ekasasi, S., & Nurweni, H. (2023). Pengaruh Citra Merek dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Ventela di Kalangan Pemuda Yogyakarta dengan Minat Beli sebagai Variabel Mediasi. *Cakrawangsa Bisnis*, 4(1), 11–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35917/cb.v4i1.400>.
- Rosillo-Díaz, E., Muñoz-Rosas, J. F., & Blanco-Encomienda, F. J. (2024). Impact of heuristic–systematic cues on the purchase intention of the electronic commerce consumer through the perception of product quality. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 81, 103980. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103980>.
- Rozinah, S., & Meiriki, D. A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal JDM*, 2(2), 134–152. <https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10573>.
- Saputro, W. A., & Laura, N. (2020). Pengaruh Digital Marketing dan Layanan Purna Jual terhadap Keputusan Pembelian yang Dimoderasi oleh Citra Perusahaan. *Media Manajemen Jasa*, 8(2), 1– 11. <https://doi.org/10.52447/mmj.v8i2.4396>.
- Sihabudin, S., Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin, S. (2021). *Ekonometrika Dasar: Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV Pena Persada.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiyasherlinda, G., Achsa, A., & Sijabat, Y. P. (2022). Citra Merek dan Harga dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian Sepatu Ventela di Magelang. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 306–314. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2511>.
- Wang, Y., Zhao, J., & Pan, J. (2024). The investigation of green purchasing behavior in China: A conceptual model based on the theory of planned behavior and self-determination theory. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 77, 103667. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103667>.
- Wu, C. W., Botella-Carrubi, D., & Blanco-González-Tejero, C. (2024). The empirical study of digital marketing strategy and performance in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123142 <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123142>.
- Yani, A. S., & Ngora, K. (2022). Influence of product quality & promotion on purchase decision with buying interest as a moderating variable. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal*, 5(2), 14034–14046. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5267>.

CALL FOR PAPERS

JURNAL **MADANI**TM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak dua kali dalam setahun (Maret dan September). Tujuan Jurnal MADANI yaitu 1) untuk mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora, 2) menjadi media dokumentasi pemikiran yang berbasis ilmu pengetahuan, teknik, dan humaniora. Ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Madani adalah pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora. Selain itu keberadaan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya. Kami mengundang segenap akademisi, penulis, dan peneliti untuk mengirimkan tulisan atau karya ilmiahnya guna dimuat di **Jurnal MADANI**. Edisi berikutnya Vol. 7, No. 2, akan terbit pada September 2024. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020 per tanggal 3 Agustus 2020, Alhamdulillah **Jurnal MADANI** naik peringkat menjadi **SINTA 4**.

ADAPUN SYARAT DAN KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Artikel meliputi: Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, Email, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, **PENDAHULUAN, METODE, HASIL, PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN, dan DAFTAR PUSTAKA.**
4. Artikel dikirim dalam bentuk **Microsoft Word** melalui **Make A Submission** pada link: <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk **Microsoft Word** dapat di download pada website **Jurnal MADANI: www.jurnalmadani.org**.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui email: jurnalmadani@lkd-pm.com atau melalui HP. No. 085768485086 (Ivan Putranto).



KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

Alamat Redaksi:

Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora
Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7 Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur,
Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
Website: www.jurnalmadani.org
E-mail: jurnalmadani@lkd-pm.com
Telp./Faks.: 021-74771224
Hotline Chat: +62 859-6040-1451

